

**EFEKTIVITAS METODE *FUN TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN DEMONSTRASI PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 064985 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

RAGHILYA PRAMUNING KUSUMA

NPM : 1702090040



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 20 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik Di SD Negeri 064985 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Samsu Yunita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Elfrianto, M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan
Demonstrasi Peserta Didik Di SD Negeri 064985 Medan.

Sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik Di SD Negeri 064985 Medan.

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf |
|----------------------|---|-------|
| 17/ Januari 2024 | Kemampuan demonstrasinya diperjelas dan tambahkan indikatornya | |
| 22/ Januari 2024 | Referensi untuk Daftar Pustaka harus menggunakan penelitian terbaru | |
| 27/ Januari 2024 | Tambahkan kisi-kisi penilaian kemampuan demonstrasi dan rubrik penskoran | |
| 5/ Februari 2024 | Tambahkan lampiran pendukung penelitian | |
| 16/ Februari 2024 | sesuaikan langkah-langkah pembelajaran metode <i>fun teaching</i> dengan RPP yang digunakan | |
| 23/ Februari 2024 | Tambahkan lembar observasi guru | |
| 6/ Maret 2024 | ACC Sidang | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Maret 2024
Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik di SD Negeri 064985 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik di SD Negeri 064985 Medan.” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



**Raghilya Pramuning Kusuma
NPM. 1702090040**

ABSTRAK

Raghilya Pramuning Kusuma, NPM. 1702090040, Efektivitas Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik Di SD Negeri 064985 Medan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.

Metode *Fun Teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Penyajian metode belajar yang bervariasi perlu diberikan kepada siswa agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 064985. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan demonstrasi siswa sebelum menggunakan metode *fun teaching* diperoleh rata-rata sebesar 40,9 dan kemampuan demonstrasi siswa setelah menggunakan metode *fun teaching* diperoleh rata-rata sebesar 88,48. Metode *fun teaching* efektif dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa kelas V SDN 064985.

Kata Kunci : Kemampuan Demonstrasi, *Fun Teaching*

ABSTRACT

Raghilya Pramuning Kusuma, NPM. 1702090040, Effectiveness of Fun Teaching Method in Improving Students' Demonstration Skills at SD Negeri 064985 Medan. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University.

The Fun Teaching method is one of the learning methods that creates a happy and fun learning atmosphere, so that students can follow the teaching and learning process well. The presentation of varied learning methods needs to be given to students so that there is no boredom in learning. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Fun Teaching Method in improving students' demonstration skills in science learning in Class V SDN 064985. This type of research includes classroom action research.. The sampling technique in this study used purposive sampling. The sample in this study were V-A class students totaling 33 students. Data collection techniques used in this research are tests, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the demonstration ability of students before using the fun teaching method obtained an average of 40.9 and the demonstration ability of students after using the fun teaching method obtained an average of 88.48. The fun teaching method is effective in improving the demonstration skills of fifth grade students of SDN 064985.

Keywords: Demonstration Skills, Fun Teaching

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik Di SD Negeri 064985 Medan”**.

Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada orangtua penulis ayahanda Sugiwahono dan ibunda tercinta Mismi Vayatri Mihara Ningrum yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa yang tiada henti hentinya kepada penulis.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini , untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kurikulum

4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen pembimbing penulis
7. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Kepada Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Amiin

Medan, Mei 2024

Raghilya Pramuning Kusuma

NPM. 1702090040

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | 8 |
| A. Kajian Pustaka | 8 |
| 1. Metode <i>Fun Teaching</i> | 8 |
| a. Pengertian Metode <i>Fun Teaching</i> | 8 |
| b. Macam-Macam Metode <i>Fun Teaching</i> | 9 |
| c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Fun Teaching</i> | 19 |
| d. Ciri-Ciri Metode <i>Fun Teaching</i> | 21 |
| e. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Fun Teaching</i> | 23 |
| 2. Kemampuan Demonstrasi..... | 25 |
| a. Pengertian Demonstrasi..... | 25 |
| b. Indikator Kemampuan Demonstrasi | 26 |
| 3. Pembelajaran IPA..... | 28 |
| a. Pengertian IPA..... | 28 |
| b. Tujuan Pembelajaran IPA | 29 |
| 4. Pembelajaran Tematik..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| a. Pengertian Pembelajaran Tematik | 30 |
| b. Tujuan Pembelajaran Tematik | 30 |
| c. Karakteristik Pembelajaran Tematik | 31 |
| B. Kerangka Konseptual | 34 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 36 |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 37 |
| D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional..... | 38 |
| E. Prosedur Penelitian..... | 39 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| G. Instrumen Penelitian | 47 |
| H. Teknik Analisis Data | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 54 |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| 1. Siklus I | 56 |
| 2. Siklus II..... | 62 |
| B. Pembahasan..... | 69 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Tema dan Subtema Kelas 5 Semester 2 | 33 |
| Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar Tema 6 Subtema 3 | 34 |
| Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian | 37 |
| Tabel 3. 2 Subjek Penelitian Kelas V-A | 37 |
| Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru | 47 |
| Tabel 3. 4 Rubrik Penskoran Observasi Guru | 48 |
| Tabel 3. 5 Kriteria Penskoran Observasi Guru | 50 |
| Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa..... | 50 |
| Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Kemampuan Demonstrasi Siswa | 51 |
| Tabel 3. 8 Rubrik Penskoran Kemampuan Demonstrasi Siswa | 51 |
| Tabel 4. 1 Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi pada Prasiklus..... | 54 |
| Tabel 4. 2 Frekuensi Skor Penilaian Kemampuan Demonstrasi Prasiklus..... | 55 |
| Tabel 4. 3 Kategori Kemampuan Demonstrasi Prasiklus | 56 |
| Tabel 4. 4 Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi pada Siklus I..... | 57 |
| Tabel 4. 5 Frekuensi Skor Penilaian Kemampuan Demonstrasi Siklus I | 58 |
| Tabel 4. 6 Kategori Kemampuan Demonstrasi Siklus I | 58 |
| Tabel 4. 7 Hasil Observasi Guru pada Siklus I..... | 59 |
| Tabel 4. 8 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I | 60 |
| Tabel 4. 9 Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi pada Siklus II..... | 63 |
| Tabel 4. 10 Frekuensi Skor Penilaian Kemampuan Demonstrasi Siklus II..... | 64 |
| Tabel 4. 11 Kategori Kemampuan Demonstrasi Hasil Siklus I..... | 64 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 12 Hasil Observasi Guru pada Siklus II | 65 |
| Tabel 4. 13 Hasil Observasi Siswa pada Siklus II | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 34 |
| Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas | 40 |
| Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi..... | 72 |
| Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru..... | 73 |
| Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Silabus..... | 83 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 88 |
| Lampiran 3. Lembar Observasi Guru..... | 92 |
| Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa..... | 95 |
| Lampiran 5. Instrumen Tes Kemampuan Demonstrasi | 98 |
| Lampiran 6. Penilaian Kemampuan Demonstrasi | 100 |
| Lampiran 7. Hasil Tes Demonstrasi Siswa | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Melalui proses pendidikan, seorang anak dapat memiliki kualitas dan integritas kepribadian yang utuh. “Pendidikan adalah usaha untuk memanusiaikan manusia. Subyek, objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia menumbuhkembangkan potensi- potensi kemanusiaanya”. Undang- undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta berguna bagi bangsa dan Negara.

Menurut Miftahul Huda “Pembelajaran merupakan bentuk dari pemrosesan informasi. Hal ini dianalogkan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi didalamnya”, (Handayani, 2021). Dalam proses pembelajaran, suasana belajar mengajar harus dapat diciptakan sedemikian rupa atau bahkan sedemikian metode, sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa. Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan atau dikelas, siswa masih belum mampu memahami materi yang diberikan guru, siswa masih kesulitan dalam menyampaikan berbagai konsep IPA yang diajarkan sehingga siswa belum mampu menunjukkan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Salah satu kemampuan tersebut merupakan kemampuan demonstrasi yakni kemampuan untuk mempertunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan, (Rahmadona, 2021).

Demonstrasi merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Melalui demonstrasi, seorang guru mempertunjukkan materi ajar kepada siswa baik menyangkut fakta, kejadian, maupun konsep-konsep pengetahuan. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru, (Rina, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui sikap peserta didik di dalam kelas, masih dikatakan keaktifannya dalam hal bermain daripada keaktifan dalam hal belajar, walaupun hanya beberapa peserta didik yang serius dalam belajar, bisa kita katakan masih dalam bermainnya tingkat tinggi ketimbang belajarnya. Sehingga guru perlu merancang sedemikian rupa dalam hal metode

mengajar, bahkan guru dituntut untuk memiliki ide yang kreatif untuk memilih suatu metode. Guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan pengajaran kurang menyenangkan dengan sebatas media yang ada di sekolah, tentu akan membuat peserta didik merasa jenuh saat belajar, bahkan pembelajarannya tersebut akan menjadi monoton. Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dalam proses pembelajaran, memotensikan diri dalam belajar, dan kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar, (Gazali, 2023).

Salah satu cara guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru, (Akhiruddin, 2020). Proses belajar memerlukan metode-metode khusus yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik. Untuk siswa tingkat SD akan sangat efektif jika guru menggunakan metode bermain dan belajar pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak mudah bosan dan siswa akan menganggap belajar merupakan sesuatu hal yang sangat menarik.

Salah satu metode yang menarik untuk diterapkan pada siswa SD ada metode *Fun Teaching*. Metode *Fun Teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan, (AS, 2020). *Fun teaching* adalah mengajak anak untuk belajar

dengan prinsip yang menyenangkan. Maka metode *fun teaching* ialah upaya kreatif guru sebagai strategi untuk menimbulkan efek senang, dengan harapan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta upaya guru dan orang tua yang ikut terlibat aktif dalam kemajuan anak didiknya, (Fitrianti, 2021).

Penyajian metode belajar yang bervariasi perlu diberikan kepada siswa agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. Jika belajar dikemas dalam suasana *fun* akan mendapatkan reaksi yang positif dari siswa. Jika kondisi belajar selalu *fun* maka motivasi belajar siswa akan muncul dan bertambah. Dengan demikian kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Maka demikian, pendidik harus memberikan kepada mereka usaha-usaha kreatif sebagai strategi untuk menimbulkan efek senang, yang bertujuan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan tidak membuat murid bosan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik di SD Negeri 064985”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang terkait dengan mata pelajaran IPA dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu dalam memahami materi.
2. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan.
3. Siswa belum mampu mendemonstrasikan pembelajaran yang diajarkan guru.
4. Media yang digunakan hanya sebatas dengan apa yang ada di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *Fun Teaching* dan kemampuan demonstrasi pada pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 064985?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penellitian ini adalah : Untuk mengetahui efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 064985.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan efek kepada siswa dalam memahami dan mengungkapkan pendapat dengan menggunakan Bahasa sendiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan semangat serta minat belajar siswa melalui penggunaan metode *Fun Teaching*.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan rujukan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan demonstrasi yang serta merta dapat dijadikan peneliti sebagai bekal ilmu dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Fun Teaching*

a. Pengertian Metode *Fun Teaching*

Fun adalah prinsip belajar yang menyenangkan, *Teaching* adalah mengajak anak untuk belajar. Maka metode *fun teaching* ialah upaya guru sebagai fasilitator untuk menimbulkan efek senang, dengan harapan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan kebermaknaan dalam pembelajaran, serta upaya guru dan orang tua yang ikut terlibat aktif dalam kemajuan anak didiknya untuk menggapai prestasi tinggi dalam hasil belajarnya, (Handayani, 2021).

Menurut Marsudi, *Fun Teaching* merupakan suatu metode belajar dengan sejumlah siswa dimana siswa tersebut merasa senang, nyaman, tenang dan tidak ada tekanan dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu, (Sulastri, 2023). *Fun teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan.

Fun teaching adalah metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dalam belajar, selain itu dengan metode *fun teaching* guru dapat menciptakan suasana yang asyik, gembira serta menyenangkan bagi

siswa, kemudian pembelajaran yang menyenangkan menjadikan setiap siswa ikhlhas dalam menjalani proses pembelajaran, (Safitri, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Fun Teaching* adalah suatu metode belajar sambil bermain yang dapat menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan.

b. Macam-Macam Metode *Fun Teaching*

Adapun macam-macam metode *fun teaching* menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam (Sulastri, 2023) adalah "*Game* atau permainan" Bermain adalah hal yang paling disukai siswa. Bagi mereka, bermain adalah tugasnya. Melalui bermain, banyak yang dipelajari siswa. Mulai dari belajar bersosialisasi, menahan emosi, atau belajar hal lain yang semuanya diperoleh secara integrasi, bagi guru permainan merupakan kendaraan untuk belajar. Lewat permainan, siswa bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial, dan secara umum memperkuat seluruh aspek kehidupan anak sehingga membuat anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

Terdapat macam-macam metode *Fun Teaching* menurut (AS, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. *Game* (Permainan)

Bermain ialah suatu hal penting dalam banyak hal dan bisa dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Ketika bermain, banyak hal yang dipelajari siswa yakni bersosialisasi, menahan emosi, dan belajar hal lain yang semuanya diperoleh secara integrasi, bagi guru permainan adalah kendaraan untuk belajar. Lewat permainan, siswa

bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran social, dan secara umum memperkuat seluruh aspek kehidupan anak sehingga membuat anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

2. Bercerita

Menurut Said, (AS, 2020) "Bercerita merupakan suatu cara dalam menyampaikan pengetahuan atau informasi secara lisan. Metode ini memfokuskan dalam menyampaikan suatu cerita yang berisi pesan moral dan makna hidup dimana seseorang yang bercerita dianggap narrator atau pencerita. *Storytelling* merupakan cerita yang diceritakan oleh narrator atau pencerita, namun kisah yang diceritakan tidak hanya mengenai masa lalu, tetapi juga masa sekarang dan masa depan. Asa kesamaan penggunaan media dan pendongeng atau *storyteller*".

Menurut Guddah, (Tsuroyya, 2022) dalam metode bercerita mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a) Mengaktifkan dan membangkitkan semangat Peserta didik
- b) Mengarahkah Emosi
- c) Mengandung pendengaran untuk mengikuti dan merenungkan maknanya
- d) Mempengaruhi Emosi
- e) Membekas dalam jiwa dan menarik perhatian.

Di samping kelebihan terdapat juga kelemahan yang dimiliki metode bercerita. Menurut Ridwan (Tsuroyya, 2022) kelemahan metode bercerita ini dapat dilihat pada hal-hal berikut.

- a) Pemahaman peserta didik menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain
- b) Bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik
- c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan
- d) Waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat

3. Bernyayi

Menurut Said, (AS, 2020) bernyanyi merupakan salah satu instrumen. Bernyanyi adalah strategi sederhana dalam proses transformasi baru akan didapatkan dengan cara mengingat lagu-lagu yang dia nyanyikan. Menyanyi adalah cara untuk melatih ingatan. Menyanyikan lagu bersama siswa dalam suasana senang gembira, dengan nyanyian yang dibuat guru yang mempunyai makna sebuah pelajaran.

Metode bernyanyi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pada metode bernyanyi menurut Imam dalam (Tsuroyya, 2022) yaitu:

- a) Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.
- b) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

- c) Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- d) Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.
- e) Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.
- f) Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- g) Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya
- h) Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
- i) Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.
- j) Hasil yang capai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.
- k) Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan apa yang telah anak ketahui.

- l) Meningkatkan kemandirian, harga diri yang positif (percaya diri)
Kekurangan yang terdapat pada metode pembelajaran dapat digunakan untuk evaluasi di kemudian hari.

Adapun kekurangan pada metode bernyanyi menurut Tarigan dalam (Tsuroyya, 2022) yaitu:

- a) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
- b) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- c) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.

4. Humor

Pembelajaran tanpa diselingi humor atau candaan akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Humor berasal dari bahasa Inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan. Humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu yang bersifat menghibur. Humor adalah sesuatu yang bersifat menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa, (AS, 2020).

Humor memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Darmansyah dalam (Tsuroyya, 2022) yaitu: Kelebihan humor antara lain:

- a) Humor sebagai pemikat perhatian siswa.

- b) Humor membantu mengurangi kebosanan dalam belajar.
- c) Humor membantu mencairkan ketegangan didalam kelas.
- d) Humor membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar.
- e) Humor untuk memudahkan komunikasi dan interaksi.

Sedangkan kelemahan humor dapat menyebabkan kelas jadi tidak terkendali jika guru tidak membawanya ke dalam kelas dengan baik. Membawa humor ke dalam kelas membutuhkan etika (Tsuroyya, 2022) yaitu:

- a) Humor tidak mengandung kedustaan.
- b) Humor tidak mengandung penghinaan, peremehan, atau merendahkan kehormatan orang lain.
- c) Humor tidak menimbulkan trauma atau ketakutan orang lain.
- d) Hendaklah humor dalam batas-batas kewajaran

5. Tebak Kata

Tebak kata merupakan menebak kata yang maksud sampai kata yang disebutkan tersebut benar. Banyak jenis permainan tebak kata, jenis permainan ini menguji kemampuan siswa dalam berpikir. Siswa menebak kata yang dimaksud, dan siswa diberikan waktu atau batas waktu sehingga ketepatan dan kecepatan menebak kata menjadi pusat perhatian siswa, (AS, 2020).

Metode tebak kata memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan metode tebak kata menurut Suprijono dalam (Tsuroyya, 2022) adalah :

- a) Menarik perhatian sehingga setiap siswa ingin mencobanya
- b) Siswa akan memiliki kekayaan bahasa
- c) Mempermudah menyimpan konsep pelajaran dalam pikiran siswa
- d) Siswa akan menjadi tertarik untuk belajar

Sedangkan kelemahan metode tebak kata menurut Suprijono dalam (Tsuroyya, 2022) adalah:

- a) Memerlukan waktu yang lama sehingga sulit tersampaikan
- b) Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas

6. Tebak Gambar

Menurut Said, (AS, 2020) tebak gambar adalah suatu kemampuan atau keterampilan dalam menebak gambar secara tepat atau mengira-ngira, obyek yang ditebak berdasarkan dari ciri dan kriteria tertentu yang dimana kenyataannya bersifat pasti dan umum.

Kelebihan tebak gambar menurut Sadiman dalam (Tsuroyya, 2022) yaitu:

- a) Sifatnya konkrit, tebak gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

- b) Tebak gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya. Gambar amat berguna dalam hal ini.
- c) Media tebak gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Tebak gambar dapat memper jelas suatu masalah.
- e) Siswa mudah memahaminya.
- f) Bisa menampilkan tebak gambar, grafik atau diagram.
- g) Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
- h) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
- i) Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.

Kelemahan tebak gambar menurut Sadiman dalam (Tsuroyya, 2022) yaitu:

- a) Tebak gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Tebak gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- d) Tebak gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.
- e) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.

Menurut (Oktavia, 2017) ada macam-macam metode *fun teaching*, diuraikan sebagai berikut :

a) *Game* atau permainan

“Bermain adalah hal yang paling disukai siswa. Bagi mereka, bermain adalah tugasnya. Melalui bermain, banyak yang dipelajari siswa. Mulai dari belajar bersosialisasi, menahan emosi, atau belajar hal lain yang semuanya diperoleh secara integrasi, bagi guru permainan merupakan kendaraan untuk belajar. Lewat permainan, siswa bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial, dan secara umum memperkuat seluruh aspek kehidupan anak sehingga membuat anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya”.

b) Bercerita

“Bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi/pengetahuan secara lisan”. Metode ini menitikberatkan pada cerita kisah masa lalu yang sarat pesan moral dan mengandung makna hidup, dimana orang yang membawakan cerita disebut pendongeng atau pencerita. Adapun *storytelling* adalah ceritayang disampaikan oleh pencerita, namun kisah cerita yang disampaikan tidak terkait pada masa lalu saja, tetapi juga cerita masa kini dan juga cerita masa depan. Persamaan penggunaan media dan ada pelaku yang menyampaikan dongeng atau pelaku cerita”.

c) Bernyanyi

“Nyanyian adalah salah satu instrument musik. Beragam informasi bisa didapatkan mengenai hal-hal baru dengan cara mengingat lagu yang dinyanyikannya”. Bernyanyi merupakan suatu metode untuk melatih daya ingat. Bernyanyi bersama siswa dalam kondisi senang dan riang, dengan lagu yang dibuat oleh guru yang isinya memaknai sebuah pelajaran”.

d) Humor

“Humor berasal dari bahasa inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Sheinowizt (1996) menyatakan: “humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur”. Humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/aneh yang bersifat menghibur”.

e) Tebak Kata

“Tebak Kata adalah menebak kata yang dimaksud dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan tersebut benar. Aktivitas menebak kata seperti permainan menebak suatu benda yang ada dibalik topi pesulap. Aneka permainan tebak kata, pernah ditayangkan di SCTV. Jenis permainan ini menguji daya nalar siswa dalam menebak kata yang dimaksud dank arena peserta diberi batas waktu maka kecepatan dan ketepatan menebak kata menjadi perhatian siswa”.

f) Tebak Gambar

“Tebak Gambar adalah sebuah keterampilan menebak secara pasti atau kira-kira, objek yang ditebak didasarkan dari cirri-ciri, kriteria tertentu dimana kebenarannya bersifat umum pasti”.

Namun demikian dalam penelitian ini, penulis menggunakan pembelajaran menyenangkan dengan teknik Tebak Kata dan Tebak Gambar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Fun Teaching*

Kelebihan metode *Fun Teaching* menurut Alfianti (Tsuroyya, 2022) dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa dapat lebih mengembangkan dirinya.
- b. Siswa tidak jenuh dengan pembelajaran dikelas.
- c. Siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pada gilirannya dapat mencetak siswa yang cerdas.
- d. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
- e. Membangkitkan semangat siswa, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Dengan meningkatkannya minat siswa terhadap pembelajaran maka akan meningkat pula perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga akan menumbuhkan kegembiraan saat pembelajaran berlangsung.

Adapun Kekurangan metode *Fun Teaching* menurut Alfianti (Tsuroyya, 2022) sebagai berikut :

- a. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar terciptanya pembelajaran yang tidak sekedar ceramah, maka guru harus menyiapkan media, alat peraga, serta sumber belajar lainnya.
- b. Dapat menunjang pembelajaran yang menyenangkan serta dalam pembelajaran yang menyenangkan itu siswa tidak hanya sekedar bermain saja tapi siswa juga dapat memahami materi yang dijelaskan melalui metode *Fun Teaching*.
- c. Manajemen kelas, dalam pembelajaran ini guru harus selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan melalui permainan games, bernyanyi, bercerita, mengatur ruangan kelas yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran.
- d. Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran, guru cenderung malas untuk melakukan pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang perlu diberikan kepada siswa agar tidak terjadi kebosnan dalam belajar. Jika belajar dikemas dalam suasana belajar selalu menyenangkan maka motivasi dan konsentrasi belajar siswa akan

muncul dan terus bertambah. Dengan demikian kegiatan belajar akan berjalan dengan baik.

d. Ciri-Ciri Metode *Fun Teaching*

Ciri-ciri metode *fun teaching* menurut (AS, 2020) mengatakan bahwa metode *Fun Teaching* akan menciptakan kedekatan bagi guru dan siswa, sehingga dalam penyampaian materi tidak hanya berjalan satu arah saja. Keadaan *fun* akan melapangkan jalan siswa dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Sehingga keadaan *fun* akan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh, terlibat dalam melakukan sesuatu termasuk dalam belajar. Pembelajaran *fun* membuat siswa berani mencoba, melakukan, berani bertanya, dan berani mengemukakan pendapat. Siswa akan merasakan bahwa proses belajar yang dialami bukan merupakan sebuah penderitaan, melainkan tuntunan yang harus dijalani untuk masa depannya. Belajar adalah bukan tekanan jiwa, namun sebuah bisikan jiwa yang harus dijalani.

Akibat, pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat siswa:

1. Takut salah dan dihukum
2. Takut ditertawakan teman-teman
3. Takut dianggap salah oleh guru atau teman

Namun, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa:

1. Berani bertanya
2. Berani mencoba atau berbuat
3. Berani mengemukakan pendapat atau gagasan

4. Berani mempertanyakan gagasan orang lain

Rose and Nicholl dalam (Tsuroyya, 2022) menjelaskan ciri-ciri metode *Fun Teaching* yaitu :

1. Menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan meraih sukses ttap tinggi.
2. Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan. Anda ingin belajar melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar.
3. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar dilakukan bersama orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu dan jeda teratur serta dukungan antusias.
4. Adanya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari.
5. Menantang siswa untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar.

Sedangkan menurut (Sulastri, 2023) ciri-ciri metode *fun teaching* adalah suasana belajar yang asyik mulai dari awal hingga akhir tanpa terasa belajar akan tetapi sebenarnya materi pelajaran sudah mereka pelajari. Seorang siswa dikatakan dapat merasakan belajar menyenangkan adalah dapat dilihat dari tingkah laku selama siswa itu belajar seperti konsentrasi penuh terhadap gurunya. Pembelajaran ini mengharuskan guru untuk menciptakan suatu

pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran *Fun Teaching*

Shyrijo (Tsuroyya, 2022) menjelaskan model pembelajaran yang menyenangkan (*fun teaching*) memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu :

1) Tahap Persiapan

Tahap ini berkenaan dengan persiapan siswa untuk belajar. Tujuan dari tahap persiapan untuk:

- a) Mengajak siswa keluar dari mental yang pasif
- b) Menyingkirkan rintangan belajar
- c) Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa
- d) Memberikan perasaan positif kepada siswa
- e) Mengkondisikan siswa untuk aktif tergugah untuk berfikir

Dalam tahapan ini guru berperan untuk memotivasi siswa agar dapat keluar dari perasaan takut dan tertarik dengan pembelajaran.

2) Tahap Penyampaian

Pada tahap ini, guru berperan difokuskan pada penyediaan sumber materi yang dapat menarik perhatian siswa. Materi ini berpedoman pada pendekatan pembelajaran kontekstual. Artinya, materi pembelajaran dikaitkan dengan peristiwa nyata yang mungkin ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tahap Pelatihan

Dalam tahap ini, pelatihan pembelajaran akan semenarik mungkin. Misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung kuis, permainan, atau proses pembelajaran. Pada fase ini guru berperan hanya sebatas peran pendamping belajar. Sisa dari proses pembelajaran adalah siswasentris.

4) Tahap Penutup

Tahap penutup yang tepat adalah memperkuat materi yang diterima guru dari siswa dan kemudian menyelesaikan pembelajaran dengan siswa.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *fun teaching* dalam penelitian ini yaitu :

1. Tebak Kata

- a. Siswa berkelompok : 1 kelompok terdiri atas 5-6 siswa.
- b. Menyiapkan selembar kertas atau karton yang akan digunakan pada saat tebak kata
- c. Menyiapkan pertanyaan sejumlah anggota kelompok (jika jumlah anggota kelompok lima orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan di atas selembar kertas atau karton yang digunakan siswa.
- d. Guru menentukan kelompok mana yang akan tampil (setiap kelompok memilih salah satu dari mereka untuk jadi pemandu penebak kata).
- e. Guru memberitahukan aturan dalam permainan sebagai berikut:

- 1) Waktu menjawab pertanyaan setiap siswa 60 detik.
- 2) Pemandu penebak kata hanya diperbolehkan berkata: tidak; bisa jadi; dan ya (pemandu menjawab tidak, jika jawaban salah, pemandu mengatakan bisa jadi, jika jawaban mengarah ke benar, dan pemandu mengatakan ya jika jawaban benar).

2. Tebak Gambar

- a. Menyiapkan sebuah gambar yang sesuai pada materi.
- b. Menyiapkan gambar yang dimaksud dalam ukuran besar atau seukuran kertas A4.
- c. Pada bagian gambar, guru menuliskan nama gambar serta informasi mengenai gambar tersebut. Hal ini guna memudahkan guru dalam menginformasikan jawaban kepada siswa setelah siswa berhasil atau belum berhasil menebak gambar.
- d. Menyiapkan kertas atau karton sebagai penutup gambar.

2. Kemampuan Demonstrasi

a. Pengertian Demonstrasi

Secara leksikal, kata "demonstrasi" berarti peragaan yang dipertunjukkan dengan melakukan suatu cara-cara menerapkan sesuatu, selanjutnya kata "berdemonstrasi" berarti mengadakan peragaan. Winataputra, dkk mengatakan bahwa Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses

tertentu. Demonstrasi dapat dipergunakan pada semua mata pelajaran, diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur, dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk menunjukkan proses tertentu, (Nasution, 2017).

Dalam pelaksanaan demonstrasi pendidik harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi pendidik sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.

b. Indikator Kemampuan Demonstrasi

Tujuan dari demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Adapun tujuan dari metode demonstrasi ini menurut Halimah, (Nasution, 2017) adalah :

- 1) Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki dan dikuasainya.
- 2) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.

Demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru, ada beberapa

hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, (Handayani, 2017) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sesuatu yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak. Oleh karena itu, sebaiknya menggunakan media berukuran besar dan kegiatan harus dapat diulang secara perlahan-lahan.
- 2) Penjelasan guru harus dapat didengar dengan jelas. Intonasi suara guru hendaknya tepat dan menarik sehingga anak tidak bosan.
- 3) Demonstrasi harus diikuti dengan kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru.

Adapun tujuan penggunaan demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran, (Sumirah, 2022) adalah :

- 1) Untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar.
- 2) Cara penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.
- 3) Untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu.
- 4) Membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Berdasarkan tujuan dari demonstrasi diatas, maka peneliti mengambil beberapa indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- 1) Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran.
- 2) Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru.
- 3) Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas.

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, menyimpulkan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Ilmu pengetahuan alam (IPA) Merupakan salah satu konten pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi.

IPA merupakan suatu pengetahuan (produk ilmiah), serangkaian proses penyelidikan (proses ilmiah), dan sikap ilmiah yang tercermin dalam karakteristik hakekat IPA (*Nature of Science*), (Muttaqin, 2022).

Hakikat IPA sebagai sikap atau biasa dikenal dengan sikap ilmiah yaitu sikap-sikap yang melandasi proses belajar IPA, seperti misalnya ingin tahu, jujur, objektif, kritis, terbuka, disiplin teliti, dan sebagainya, (Sayekti, 2019).

Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran IPA adalah ilmu atau pengetahuan tentang gejala alam dan benda yang dapat diperoleh dengan cara observasi, eksperimen, ataupun uji coba dengan berdasarkan hasil pengamatan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap saint, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep saint yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, "tematik" diartikan sebagai "berkenaan dengan tema" dan "tema" sendiri berarti pokok pikiran. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak, (Prastowo, 2019).

Menurut Mardianto, Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya, (Lubis & Azizan, 2020).

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah, (Putri, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang didasarkan pada mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan, (Haerullah & Hasan, 2017) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

- 2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengkaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu.
- 5) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik Menurut Rusman (Haerullah & Hasan, 2017) sebagai berikut :

a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa

dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling berkaitan. Tema dan subtema pembelajaran tematik kelas 5 semester 2 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 1 Tema dan Subtema Kelas 5 Semester 2

| Tema | Subtema |
|--------------------------------------|---|
| Tema 6 : Panas dan Perpindahannya | Subtema 1 : Suhu dan Kalor Subtema 2 : Perpindahan Kalor di sekitar kita Subtema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan |
| Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan | Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Sub tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Subtema 3 : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan |
| Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita | Subtema 1 : Manusia Dan Lingkungan Sub tema 2 : Perubahan Lingkungan Subtema 3 : Usaha Pelestarian Lingkungan |
| Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita | Subtema 1 : Benda Tunggal Dan Campuran Sub tema 2 : Benda Dalam Kegiatan Ekonomi Subtema 3 : Manusia Dan Benda Di Lingkungannya |

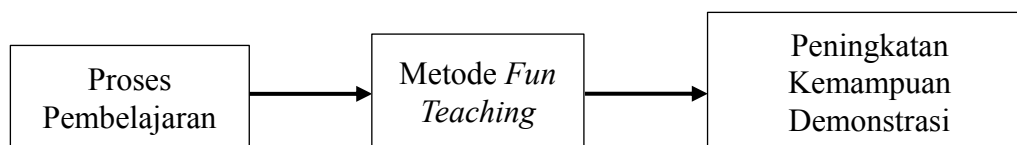
Implementasi pembelajaran tematik melalui subtema dapat dirancang melalui pemetaan KD. Salah satu tema adalah tema 6 Panas dan Perpindahannya, Kompetensi Inti yang digunakan untuk sub tema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan adalah KI 3 dan KI 4 yang diperinci ke dalam Kompetensi Dasar (KD). Pemetaan KD untuk Tema 6 Panas dan Perpindahannya sub tema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan disajikan melalui tabel berikut :

Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar Tema 6 Subtema 3

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari | 3.6.1 Menjelaskan pengertian kalor dalam kehidupan sehari-hari. 3.6.2 Menjelaskan benda-benda yang bersifat mempercepat dan memperlambat perpindahan kalor. |
| 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. | 4.6.1 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. |

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara faktor-faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Berikut dilampirkan kerangka konseptual dari penelitian ini :

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Dalam proses pembelajaran siswa adalah titik utama. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa ataupun guru harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa. Yang akan membuat kondisi kelas lebih aktif, dan siswa juga terlibat didalamnya. Oleh sebab itu, penggunaan metode *Fun Teaching* mampu membuat siswa lebih aktif dan berani dalam bertindak. Metode ini juga memiliki peran dalam mengatur siswa untuk lebih berpikir kritis didalam kelas sehingga kelas tidak didominasi oleh siswa yang itu-itu saja. Sistem pembelajaran metode ini dengan berkelompok, yang dimana setiap kelompok akan diberikan masing-

masing kata dan gambar yang akan ditebak nantinya. Dengan metode ini diharapkan siswa menjadi lebih berani dalam bertanya juga dengan metode ini, pengetahuan siswa lebih bertambah dan berkembang yang nantinya akan berdampak pada nilai hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Fun Teaching* mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Metode pembelajaran *Fun Teaching* berbasis kuis Tebak Kata dan Tebak Gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa kelas V SD Negeri 064985.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru atau bersama-sama dengan rekan lain untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *Fun Teaching* dengan tujuan meningkatkan kemampuan demonstrasi pada peserta didik kelas V SDN 064985.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 064985 pada tahun ajaran 2023/2024. Peneliti mengambil sekolah SD Negeri 064985 yang berada di Jl. Kapten Muslim, Helvetia Timur, Kec. Medan Helvetia dikarenakan sebelumnya sudah pernah melakukan mini riset dan juga jarak tempuh yang tidak terlalu jauh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kisaran Desember-Januari 2024, bertepatan setelah ajaran baru dimulai yaitu 2023/2024.

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun/Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------------------|----------|------|----------|---------|-----|---|---|---|------|---|---|---|---|--|--|--|--|---|---|---|---|
| | | 2022 | | | 2023 | | | | | | 2024 | | | | | | | | | | | | |
| | | Februari | Februari | Juni | Desember | Januari | Mei | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar proposal | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan skripsi | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Bimbingan skripsi | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 7 | Pengesahan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 8 | Sidang meja hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Negeri 064985 yang berjumlah 33 orang. Siswa dikelas ini dipilih sebagai subjek penelitian, karena ditemukan permasalahan seperti yang telah dipaparkan di latar belakang permasalahan penelitian ini.

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian Kelas V-A

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------|-----------------|
| 1. | Laki-laki | 15 |
| 2. | Perempuan | 18 |
| Total | | 33 Siswa |

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan demonstrasi siswa terhadap proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Fun Teaching*.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Independen (Variabel Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2018). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Fun Teaching* (X).

Variabel Dependen (Variabel Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2018). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan demonstrasi siswa (Y).

2. Defenisi Operasional.

a. Metode *Fun Teaching*

Metode *Fun Teaching* merupakan metode yang menerapkan upaya kreatif guru sebagai strategi untuk menimbulkan efek senang, dengan harapan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa, didalam metode *Fun Teaching* itu sendiri ada berbagai macam

kegiatan yang mendukung metode *Fun Teaching* diantaranya, menerapkan metode permainan atau bermain game, menerapkan metode bernyanyi, menerapkan metode tebak kata dan menerapkan metode bercerita.

b. Kemampuan Demonstrasi

Demonstrasi dapat dipergunakan pada semua mata pelajaran, diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur, dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar.

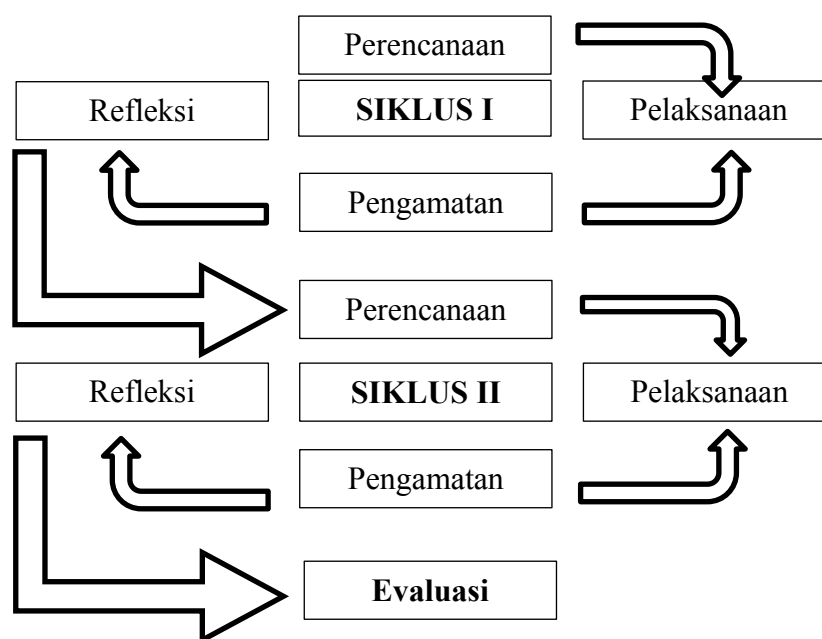
c. Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) Merupakan salah satu konten pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi.

E. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap

pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Suharsimi Arikunto (2016: 16) Mengatakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga seperti gambar. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan silabus, RPP dan materi pelajaran

- 2) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat peraga yang digunakan
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan
- 4) Mempersiapkan perangkat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan hal-hal yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama.
- b) Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa
- c) Apresiasi (mengingat dan mengulas pelajaran yang lalu dengan tanya jawab) dan memotivasi siswa
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan alat peraga.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa berkelompok : 1 kelompok terdiri atas 5-6 siswa.
- b) Menyiapkan selembar kertas atau karton yang akan digunakan pada saat tebak kata
- c) Menyiapkan pertanyaan sejumlah anggota kelompok (jika jumlah anggota kelompok lima orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan

pertanyaan di atas selembar kertas atau karton yang digunakan siswa.

- d) Guru menentukan kelompok mana yang akan tampil (setiap kelompok memilih salah satu dari mereka untuk jadi pemandu penebak kata).
- e) Guru memberitahukan aturan dalam permainan sebagai berikut:
 1. Waktu menjawab pertanyaan setiap siswa 60 detik.
 2. Pemandu penebak kata hanya diperbolehkan berkata: tidak; bisa jadi; dan ya (pemandu menjawab tidak, jika jawaban salah, pemandu mengatakan bisa jadi, jika jawaban mengarah ke benar, dan pemandu mengatakan ya jika jawaban benar).

Sedangkan langkah-langkah penerapan Tebak Gambar yang nanti peneliti gunakan di dalam penelitian :

- a) Menyiapkan sebuah gambar yang sesuai pada materi Organ Tubuh manusia dan penggunaannya.
- b) Menyiapkan gambar yang dimaksud dalam ukuran besar atau seukuran kertas A4.
- c) Pada bagian gambar, guru menuliskan nama gambar serta informasi mengenai gambar tersebut. Hal ini guna memudahkan guru dalam menginformasikan jawaban

kepada siswa setelah siswa berhasil atau belum berhasil menebak gambar.

d) Menyiapkan kertas atau karton sebagai penutup gambar.

3) Penutup

a) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari

b) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan secara bersamaan dengan tahapan pelaksanaan atau ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru yang juga sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk menganalisis hasil observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui perkembangan siswa dalam

menggunakan alat peraga yang kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

a. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Adanya observasi ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan pembuatan proposal dan pengajuan judul skripsi. Untuk memperlancar tahap ini peneliti mengurus surat observasi dan menyiapkan pertanyaan pra observasi. Selanjutnya administrasi peneliti kembali mengurus surat untuk penelitian. Setelah administrasi selesai peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara supaya penelitian lebih terarah dan memperoleh data yang lebih mendalam dan sistematis.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan adalah inti dari suatu penelitian, maka pada tahap ini peneliti datang mengumpulkan data -data yang peneliti

butuhkan. Sehingga penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

- 1) Peneliti memberikan test awal untuk mengetes kemampuan demonstrasi siswa sebelum diberikan perlakuan.
- 2) Selanjutnya peneliti menerapkan metode *Fun Teaching* pada Pembelajaran IPA. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kemampuan demonstrasi siswa dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Setelah metode *Fun Teaching* diajarkan kepada siswa, selanjutnya peneliti memberikan tes akhir guna untuk mengetahui kemampuan demonstrasi siswa setelah diberikan perlakuan.
- 4) Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penerapan metode Metode *Fun Teaching* dan kemampuan demonstrasi pada Pembelajaran Tematik IPA.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data dan mengolah data. Selanjutnya data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari ketiga Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Melalui observasi peneliti dapat memperoleh informasi yaitu meliputi ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Selain itu melalui observasi peneliti dapat menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut, (AS, 2020).

2. Tes Kemampuan Demonstrasi

Tes diberikan merupakan tes uraian. Tes diberikan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap materi setelah diberikan perlakuan metode pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, metode rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan bukti kegiatan yang sudah dilakukan oleh penelitian sebagai tanda penguatan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berisi kisi-kisi dari Teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode *Fun Teaching*.

1. Lembar Obsevasi Aktivitas Guru

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran selama pelaksanaan penelitian melalui penerapan metode Fun Teaching dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru

| Indikator | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | |
|-------------------|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pembukaan | <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam Guru dan siswa berdoa bersama Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai | | | | |
| Pengelompokan | <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 5-6 orang | | | | |
| Pemberian Contoh | <ul style="list-style-type: none"> Guru mendemonstrasikan aturan bermain | | | | |
| Tebak Kata/Gambar | <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta satu orang dari tiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas dan memperagakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | | |
| Diskusi | <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa mendiskusikan materi pembelajaran Guru melakukan tanya jawab | | | | |
| Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> Guru mengulas kembali materi pelajaran Guru menyebutkan jawaban yang benar | | | | |

| | | | | | |
|---------|---|--|--|--|--|
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membuat kesimpulan • Guru dan siswa berdoa bersama • Guru menutup pelajaran dengan salam | | | | |
|---------|---|--|--|--|--|

Tabel 3. 4 Rubrik Penskoran Observasi Guru

| No | Indikator | Deskripsi | Skor |
|----|---|--|------|
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan salam | Guru tidak membuka pelajaran | 1 |
| | | Guru membuka pelajaran dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru membuka pelajaran dengan baik | 3 |
| | | Guru membuka pelajaran dengan sangat baik | 4 |
| 2 | Guru dan siswa berdoa bersama | Guru dan siswa tidak berdoa bersama | 1 |
| | | Guru dan siswa berdoa bersama dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru dan siswa berdoa bersama dengan baik | 3 |
| | | Guru dan siswa berdoa bersama dengan sangat baik | 4 |
| 3 | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai | Guru tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai | 1 |
| | | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan baik | 3 |
| | | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dengan sangat baik | 4 |
| 4 | Guru mendemonstrasikan aturan bermain | Guru tidak mendemonstrasikan aturan bermain | 1 |
| | | Guru mendemonstrasikan aturan bermain dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru mendemonstrasikan aturan bermain dengan baik | 3 |
| | | Guru mendemonstrasikan aturan bermain dengan sangat baik | 4 |
| 5 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 5-6 orang | Guru tidak membagi siswa menjadi beberapa kelompok | 1 |
| | | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan baik | 3 |
| | | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan sangat baik | 4 |
| 6 | Guru dan siswa mendiskusikan | Guru tidak mendiskusikan materi pembelajaran | 1 |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | materi pembelajaran | Guru mendiskusikan materi pembelajaran dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru mendiskusikan materi pembelajaran dengan baik | 3 |
| | | Guru mendiskusikan materi pembelajaran dengan sangat baik | 4 |
| 7 | Guru melakukan tanya jawab | Guru tidak melakukan tanya jawab | 1 |
| | | Guru melakukan tanya jawab dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru melakukan tanya jawab dengan baik | 3 |
| | | Guru melakukan tanya jawab dengan sangat baik | 4 |
| 8 | Guru mengulas kembali materi pelajaran | Guru tidak mengulas kembali materi pelajaran | 1 |
| | | Guru mengulas kembali materi pelajaran dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru mengulas kembali materi pelajaran dengan baik | 3 |
| | | Guru mengulas kembali materi pelajaran dengan sangat baik | 4 |
| 9 | Guru menyebutkan jawaban yang benar | Guru tidak menyebutkan jawaban yang benar | 1 |
| | | Guru menyebutkan jawaban yang benar dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru menyebutkan jawaban yang benar dengan baik | 3 |
| | | Guru menyebutkan jawaban yang benar dengan sangat baik | 4 |
| 10 | Guru dan siswa membuat kesimpulan | Guru dan siswa tidak membuat kesimpulan | 1 |
| | | Guru dan siswa membuat kesimpulan dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru dan siswa membuat kesimpulan dengan baik | 3 |
| | | Guru dan siswa membuat kesimpulan dengan sangat baik | 4 |
| 11 | Guru dan siswa berdoa bersama | Guru dan siswa tidak berdoa bersama | 1 |
| | | Guru dan siswa berdoa bersama dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru dan siswa berdoa bersama dengan baik | 3 |
| | | Guru dan siswa berdoa bersama dengan sangat baik | 4 |
| 12 | Guru menutup pelajaran dengan salam | Guru tidak menutup pelajaran | 1 |
| | | Guru menutup pelajaran dengan cukup baik | 2 |
| | | Guru menutup pelajaran dengan baik | 3 |
| | | Guru menutup pelajaran dengan sangat baik | 4 |

Tabel 3. 5 Kriteria Penskoran Observasi Guru

| Skor | Kriteria |
|------|-------------|
| 4 | Sangat baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

2. Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian melalui penerapan metode *Fun Teaching* dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

| Indikator | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | |
|--|---|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan kompetensi yang ingin dicapai Pembentukan kelompok Mendengarkan aturan bermain | | | | |
| Pelaksanaan <i>fun teaching</i> Tebak Kata | <ul style="list-style-type: none"> Memulai pelaksanaan metode <i>fun teaching</i> sesuai aturan dalam bermain Menyiapkan selembar kertas yang akan digunakan pada saat tebak kata Menyiapkan pertanyaan sejumlah anggota kelompok (jika jumlah anggota kelompok lima orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan di atas selembar kertas atau karton yang digunakan siswa Mendemonstrasikan di depan kelas dan memperagakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | | |
| Tebak Gambar | <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan sebuah gambar yang sesuai pada materi Mendemonstrasikan di depan kelas dan memperagakan tebak gambar. | | | | |

| | | | | | |
|---------|--|--|--|--|--|
| | Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | | |
| Diskusi | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan materi pembelajaran • Melakukan tanya jawab • Mengulas kembali materi pelajaran | | | | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil diskusi • Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya | | | | |

2. Tes Kemampuan Demonstrasi

Demonstrasi adalah bentuk penilaian autentik dengan memberikan kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya di depan kelas atau di depan khalayak umum/penonton. Siswa diminta menampilkan hasil penugasan mengenai kompetensi yang telah dikuasai. Para penonton dapat memberikan evaluasi terhadap tampilan tersebut.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Kemampuan Demonstrasi Siswa

| No | Indikator | Skor Penilaian | | | |
|----|---|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 2 | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | |
| 3 | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | |

Tabel 3. 8 Rubrik Penskoran Kemampuan Demonstrasi Siswa

| No | Indikator | Deskripsi | Skor |
|----|---|--|------|
| 1 | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses | Siswa tidak mampu melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran | 1 |
| | | Siswa melakukan pengamatan dengan cukup baik | 2 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | pembelajaran. | Siswa melakukan pengamatan dengan baik | 3 |
| | | Siswa melakukan pengamatan dengan sangat baik | 4 |
| 2 | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | Siswa tidak mendengar materi yang diberikan guru | 1 |
| | | Siswa mendengar materi yang diberikan guru dengan cukup baik | 2 |
| | | Siswa mendengar materi yang diberikan guru dengan baik | 3 |
| | | Siswa mendengar materi yang diberikan guru dengan sangat baik | 4 |
| 3 | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | Siswa tidak mampu memperagakan kemampuannya di depan kelas | 1 |
| | | Siswa mampu memperagakan kemampuannya di depan kelas dengan cukup baik | 2 |
| | | Siswa mampu memperagakan kemampuannya di depan kelas dengan baik | 3 |
| | | Siswa mampu memperagakan kemampuannya di depan kelas dengan sangat baik | 4 |

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif melalui tes hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif melalui observasi.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus untuk menghitung rata-rata

$$Rata - rata = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

- b. Rumus menghitung observasi aktivitas guru dan siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk presentasi (%).

- a. Hasil Observasi Guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dikatakan berhasil jika mencapai skor 36-45 dengan kategori baik.
- b. Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi. Hasil belajar dikatakan berhasil jika nilai rata-rata mencapai ≥ 70 dan ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 85\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri 064985 Medan Helvetia pada tanggal Desember-Januari 2024. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 064985. Penelitian ini menghasilkan data yang diperoleh dari hasil tes demonstrasi yang dilakukan pada kelas V-A. Sebelum melakukan penelitian peneliti memberikan surat pengajuan surat izin penelitian di SDN 064985. Setelah surat tersebut diterima oleh pihak SDN 064985, kemudian kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN 064985. Selanjutnya Ibu Ernida Fauziah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah memberikan arahan kepada peneliti untuk menentukan alur penelitian.

Selanjutnya, sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti memberikan tes prasiklus terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun hasil prasiklus yaitu tes demonstrasi siswa berupa disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi pada Prasiklus

| | |
|-----------------|----------|
| Jumlah Nilai | 1350 |
| Rata-rata | 40.909 |
| Nilai Maksimum | 50 |
| Nilai Minimum | 20 |
| Standar Deviasi | 10.83307 |
| Varians | 121.0227 |

Dari tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa bahwa rata-rata hasil prasiklus siswa sebesar 40,9 dapat disimpulkan bahwa kemampuan demonstrasi siswa kelas V sebelum diterapkan metode *fun teaching* termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan rubrik penskoran kemampuan demonstrasi siswa diketahui terdapat tiga indikator, uraian penilaian kemampuan demonstrasi siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Frekuensi Skor Penilaian Kemampuan Demonstrasi Prasiklus

| Indikator | Kurang baik | | Cukup baik | | Baik | | Sangat Baik | | Total | |
|--|-------------|-------|------------|-------|------|------|-------------|----|-------|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | 20 | 60,6% | 13 | 38,4% | 0 | 0% | 0 | 0% | 33 | 100% |
| 2. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | 15 | 45,5% | 15 | 45,5% | 3 | 9,1% | 0 | 0% | 33 | 100% |
| 3. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | 25 | 75,8% | 8 | 24,2% | 0 | 0% | 0 | 0% | 33 | 100% |

Dari tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran sebanyak 20 siswa (60,6%) dengan kategori kurang baik. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru sebanyak 15 siswa (45,5%) dengan kategori kurang baik dan hanya 3 siswa (9,1%) dengan kategori baik. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas sebanyak 25 siswa (75,8%) dengan kategori kurang baik.

Selanjutnya skor prasiklus dikelompokkan menjadi empat kategori maka diperoleh pada tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan demonstrasi siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Kategori Kemampuan Demonstrasi Prasiklus

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| 90-100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 70-80 | Tinggi | 0 | 0% |
| 50-60 | Sedang | 15 | 45,5% |
| 30-40 | Rendah | 12 | 36,4% |
| 0-20 | Sangat Rendah | 6 | 18,2% |

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (36,4%) memperoleh nilai dengan karegori rendah, sebanyak 6 siswa (18,2%) memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan demonstrasi siswa di kelas V-A cenderung rendah.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga seperti gambar. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan silabus, RPP dan materi pelajaran
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat peraga yang digunakan
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan
- 4) Mempersiapkan perangkat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Tindakan terakhir pada tahap pelaksanaan ini adalah memberikan tes kepada siswa. Tes yang diberikan merupakan tes kemampuan demonstrasi siswa. Hasil tes kemampuan demonstrasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi pada Siklus I

| | |
|-----------------|----------|
| Jumlah Nilai | 2920 |
| Rata-rata | 65.90909 |
| Nilai Maksimum | 75 |
| Nilai Minimum | 60 |
| Standar Deviasi | 5.961308 |
| Varians | 36.64773 |

Dari tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa bahwa rata-rata hasil tes pada siklus I sebesar 65,9 dapat disimpulkan bahwa kemampuan demonstrasi siswa kelas V setelah diterapkan metode *fun teaching* termasuk dalam kategori cukup baik. Namun masih belum mencapai ketuntasan belajar siswa mencapai ≥ 85 , maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

Berdasarkan rubrik penskoran kemampuan demonstrasi siswa diketahui terdapat tiga indikator, uraian penilaian kemampuan demonstrasi siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Frekuensi Skor Penilaian Kemampuan Demonstrasi Siklus I

| Indikator | Kurang baik | | Cukup baik | | Baik | | Sangat Baik | | Total | |
|--|-------------|----|------------|-------|------|-------|-------------|----|-------|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | 0 | 0% | 15 | 45,5% | 18 | 54,5% | 0 | 0% | 33 | 100% |
| 2. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | 0 | 0% | 16 | 48,5% | 17 | 51,5% | 0 | 0% | 33 | 100% |
| 3. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | 0 | 0% | 16 | 48,5% | 17 | 51,5% | 0 | 0% | 33 | 100% |

Dari tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran sebanyak 18 siswa (54,5%) dengan kategori baik. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru sebanyak 17 siswa (51,5%) dengan kategori baik. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas sebanyak 17 siswa (51,5%) dengan kategori baik.

Selanjutnya skor siklus I dikelompokkan menjadi empat kategori maka diperoleh pada tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan demonstrasi siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Kategori Kemampuan Demonstrasi Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 90-100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 70-80 | Tinggi | 17 | 51,6% |
| 50-60 | Sedang | 16 | 48,5% |
| 30-40 | Rendah | 0 | 0% |
| 0-20 | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (48,5%) memperoleh nilai dengan karegori sedang, sebanyak 17 siswa (51,6%) memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan demonstrasi siswa di kelas V-A meningkat.

Tahap pengamatan ini dilakukan secara bersamaan dengan tahapan pelaksanaan atau ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru yang juga sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Peneliti menerapkan metode *fun teaching* sedangkan guru kelas V-A melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Lembar observasi guru dan siswa diisi oleh guru kelas V-A yaitu Ibu Gustiana, S.Pd. Adapun hasil dari observasi guru disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Guru pada Siklus I

| No | Aspek yang dinilai/Indikator | Skor Penilaian | | | |
|-----------|---|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| I | Pembukaan | | | | |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan salam | | ✓ | | |
| 2 | Guru dan siswa berdoa bersama | | ✓ | | |
| 3 | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai | | ✓ | | |
| II | Pengelompokan | | | | |
| 4 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 5-6 orang | | | ✓ | |

| | | | | | |
|--|---|-------------|---|----|---|
| III | Pemberian Contoh | | | | |
| 5 | Guru mendemonstrasikan aturan bermain | | | ✓ | |
| IV | Tebak Gambar | | | | |
| 6 | Guru meminta satu orang dari tiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas dan memperagakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | ✓ | |
| V | Diskusi | | | | |
| 7 | Guru dan siswa mendiskusikan materi pembelajaran | | | ✓ | |
| 8 | Guru melakukan tanya jawab | | | ✓ | |
| VI | Evaluasi | | | | |
| 9 | Guru mengulas kembali materi pelajaran | | | ✓ | |
| 10 | Guru menyebutkan jawaban yang benar | | ✓ | | |
| VII | Penutup | | | | |
| 11 | Guru dan siswa membuat kesimpulan | | | ✓ | |
| 12 | Guru dan siswa berdoa bersama | | | ✓ | |
| 13 | Guru menutup pelajaran dengan salam | | | ✓ | |
| Jumlah Skor | | 0 | 8 | 27 | 0 |
| Jumlah Skor Total (R) | | 35 | | | |
| Skor Maksimal | | 60 | | | |
| Jumlah persentase kegiatan pembelajaran guru $Nilai = \frac{35}{60} \times 100\% = 58,33\%$ | | 58,33% | | | |
| Kategori | | Kurang baik | | | |

Dari tabel 4.7 diatas, diperoleh hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran diperoleh skor total sebesar 35 persentase 58,33% dengan kategori kurang baik.

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | |
|----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan | | | | |
| | a. Mendengarkan kompetensi yang ingin dicapai | | ✓ | | |
| | b. Pembentukan kelompok | | ✓ | | |
| | c. Mendengarkan aturan bermain | | | ✓ | |
| 2 | Pelaksanaan Metode <i>Fun Teaching</i> (Tebak Kata) | | | | |
| | a. Memulai pelaksanaan metode <i>fun teaching</i> | | ✓ | | |

| | | | | | |
|---|---|-------------|----|----|---|
| | sesua aturan bermain | | | | |
| | b. Menyiapkan selemba kertas yang akan digunakan pada saat tebak kata | | ✓ | | |
| | c. Menyiapkan pertanyaan sejumlah anggota kelompok (jika jumlah anggota kelompok lima orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan di atas selemba kertas atau karton yang digunakan siswa | | ✓ | | |
| | d. Mendemonstrasikan di depan kelas tebak kata. Sedangkan kelompok lain menjawab. | | | ✓ | |
| | Pelaksanaan Metode <i>Fun Teaching</i> (Tebak Gambar) | | | | |
| | a. Menyiapkan sebuah gambar yang sesuai pada materi | | ✓ | | |
| | b. Mendemonstrasikan di depan kelas dan memperagakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | ✓ | | |
| 3 | Diskusi | | | | |
| | a. Mendiskusikan materi pembelajaran | | | ✓ | |
| | b. Melakukan tanya jawab | | | ✓ | |
| | c. Mengulas kembali materi pelajaran | | | ✓ | |
| 4 | Penutup | | | | |
| | a. Menyimpulkan hasil diskusi | | | ✓ | |
| | b. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya | | | ✓ | |
| | c. Menutup pelajaran dengan menjawab salam | | ✓ | | |
| | Jumlah Skor | 0 | 16 | 21 | 0 |
| | Jumlah Skor Total (R) | 37 | | | |
| | Skor Maksimal | 60 | | | |
| | Jumlah persentase keaktifan siswa $Nilai = \frac{37}{60} \times 100\% = 61,67\%$ | 61,67% | | | |
| | Kategori | Kurang Baik | | | |

Dari tabel 4.8 diatas, diperoleh hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran diperoleh skor total sebesar 37 persentase 61,67% dengan kategori kurang baik.

c. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Pelaksanaan metode *fun teaching* dimulai dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu menjelaskan aturan bermain kepada siswa, kemudian dalam penerapannya guru meminta 5 siswa memainkan permainan tebak gambar. Layaknya suasana kelas, siswa diminta untuk aktif dalam bermain. Kendala pada siklus I karena terdapat beberapa siswa yang belum mampu aktif ikut bermain pada tindakan di siklus I. Dan pada tahap refleksi didapatkan beberapa kekurangan mulai dari persiapan hingga pengambilan tes akhir seperti keadaan kelas kurang kondusif dan keadaan siswa itu sendiri dimana antusias para siswa masih kurang dikarenakan pelaksanaan dilakukan pada saat jam pulang sekolah dengan kondisi siswa yang sudah terlihat kelelahan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Dikarenakan proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah, maka dilakukan siklus II. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

1. Tahap Persiapan

Materi yang diberikan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu pembelajaran IPA. Hanya gambar dan kata yang dimainkan oleh siswa

dilakukan dengan acak, untuk mengulang kembali keaktifan siswa dalam pelaksanaan metode *fun teaching*. Guru menyiapkan siswa untuk pembelajaran serta memberikan motivasi sebelum pembelajaran dilakukan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Tindakan terakhir pada tahap pelaksanaan ini adalah memberikan tes akhir kepada siswa. Tes yang diberikan merupakan tes kemampuan demonstrasi siswa. Hasil tes kemampuan demonstrasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi pada Siklus II

| | |
|-----------------|----------|
| Jumlah Nilai | 2920 |
| Rata-rata | 88.484 |
| Nilai Maksimum | 100 |
| Nilai Minimum | 80 |
| Standar Deviasi | 9.884549 |
| Varians | 100.7576 |

Berdasarkan hasil tes demonstrasi siswa kelas V-A pada siklus II diperoleh rata-rata hasil tes sebesar 88,48. Hal ini menunjukkan bahwa tes kemampuan demonstrasi siswa setelah diterapkan metode *fun teaching* meningkat dengan kategori sangat baik.

Dari rubrik penskoran kemampuan demonstrasi siswa diketahui terdapat tiga indikator, uraian penilaian kemampuan demonstrasi siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10 Frekuensi Skor Penilaian Kemampuan Demonstrasi Siklus II

| Indikator | Kurang baik | | Cukup baik | | Baik | | Sangat Baik | | Total | |
|--|-------------|----|------------|----|------|-------|-------------|-------|-------|------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | 0 | 0% | 0 | 0% | 11 | 33,3% | 22 | 66,7% | 33 | 100% |
| 2. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | 0 | 0% | 0 | 0% | 14 | 42,4% | 19 | 57,6% | 33 | 100% |
| 3. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | 0 | 0% | 0 | 0% | 17 | 51,5% | 16 | 48,5% | 33 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran sebanyak 22 siswa (66,7%) mendapatkan skor dengan kategori sangat baik. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru sebanyak 19 siswa (57,6%) mendapatkan skor dengan kategori sangat baik. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas sebanyak 17 siswa (51,5%) mendapatkan skor dengan kategori baik.

Tabel 4. 11 Kategori Kemampuan Demonstrasi Hasil Siklus I

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 90-100 | Sangat Tinggi | 14 | 42,4% |
| 70-80 | Tinggi | 19 | 57,6% |
| 50-60 | Sedang | 0 | 0% |
| 30-40 | Rendah | 0 | 0% |
| 0-20 | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Dari tabel 4.11 diatas, diketahui sebanyak 19 siswa (57,6%) memperoleh nilai dengan kategori tinggi dan sebanyak 14 siswa (42,4%) memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan demonstrasi siswa meningkat setelah diterapkan metode *fun teaching* yang artinya metode *fun teaching* efektif diterapkan dikelas V SDN 064985 dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa.

Tabel 4. 12 Hasil Observasi Guru pada Siklus II

| No | Aspek yang dinilai/Indikator | Skor Penilaian | | | |
|------------|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| I | Pembukaan | | | | |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan salam | | | | ✓ |
| 2 | Guru dan siswa berdoa bersama | | | | ✓ |
| 3 | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai | | | | ✓ |
| II | Pengelompokan | | | | |
| 4 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 5-6 orang | | | | ✓ |
| III | Pemberian Contoh | | | | |
| 5 | Guru mendemonstrasikan aturan bermain | | | | ✓ |
| IV | Tebak Gambar | | | | |
| 6 | Guru meminta satu orang dari tiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas dan memeragakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | ✓ | |
| V | Diskusi | | | | |
| 7 | Guru dan siswa mendiskusikan materi pembelajaran | | | | ✓ |
| 8 | Guru melakukan tanya jawab | | | | ✓ |
| VI | Evaluasi | | | | |
| 9 | Guru mengulas kembali materi pelajaran | | | | ✓ |
| 10 | Guru menyebutkan jawaban yang benar | | | | ✓ |
| VII | Penutup | | | | |
| 11 | Guru dan siswa membuat kesimpulan | | | | ✓ |
| 12 | Guru dan siswa berdoa bersama | | | | ✓ |

| | | | | | |
|--|-------------------------------------|-------------|---|---|----|
| 13 | Guru menutup pelajaran dengan salam | | | | ✓ |
| Jumlah Skor | | 0 | 0 | 3 | 48 |
| Jumlah Skor Total (R) | | 51 | | | |
| Skor Maksimal | | 60 | | | |
| Jumlah persentase kegiatan pembelajaran guru $Nilai = \frac{51}{60} \times 100\% = 76,67\%$ | | 85% | | | |
| Kategori | | Sangat Baik | | | |

Dari tabel 4.12 diatas, diperoleh hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran diperoleh skor total sebesar 51 persentase 85% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *fun teaching* efektif diterapkan pada siswa kelas V SDN 064985.

Tabel 4. 13 Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | |
|----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan | | | | |
| | a. Mendengarkan kompetensi yang ingin dicapai | | | | ✓ |
| | b. Pembentukan kelompok | | | | ✓ |
| | c. Mendengarkan aturan bermain | | | ✓ | |
| 2 | Pelaksanaan Metode <i>Fun Teaching</i> (Tebak Kata) | | | | |
| | a. Memulai pelaksanaan metode <i>fun teaching</i> sesuai aturan bermain | | | ✓ | |
| | b. Menyiapkan selembar kertas yang akan digunakan pada saat tebak kata | | | ✓ | |
| | c. Menyiapkan pertanyaan sejumlah anggota kelompok (jika jumlah anggota kelompok lima orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan di atas selembar kertas atau karton yang digunakan siswa | | | ✓ | |
| | d. Mendemonstrasikan di depan kelas tebak kata. Sedangkan kelompok lain menjawab. | | | | ✓ |
| | Pelaksanaan Metode <i>Fun Teaching</i> (Tebak Gambar) | | | | |
| | a. Menyiapkan sebuah gambar yang sesuai pada materi | | | | ✓ |

| | | | | | |
|--|--|-------------|---|----|----|
| | b. Mendemonstrasikan di depan kelas dan memperagakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | | ✓ |
| 3 | Diskusi | | | | |
| | a. Mendiskusikan materi pembelajaran | | | | ✓ |
| | b. Melakukan tanya jawab | | | ✓ | |
| | c. Mengulas kembali materi pelajaran | | | ✓ | |
| 4 | Penutup | | | | |
| | a. Menyimpulkan hasil diskusi | | | | ✓ |
| | b. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya | | | | ✓ |
| | c. Menutup pelajaran dengan menjawab salam | | | | ✓ |
| Jumlah Skor | | 0 | 0 | 18 | 36 |
| Jumlah Skor Total (R) | | 54 | | | |
| Skor Maksimal | | 60 | | | |
| Jumlah persentase keaktifan siswa $Nilai = \frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$ | | 90% | | | |
| Kategori | | Sangat Baik | | | |

Dari tabel 4.13 diatas, diperoleh hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran diperoleh skor total sebesar 54 persentase 90% dengan kategori baik. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *fun teaching* efektif diterapkan pada siswa kelas V SDN 064985.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan metode *fun teaching* pada tindakan kedua dengan siklus I. Observer yang dilibatkan pada pelaksanaan metode *fun teaching* adalah peneliti dan guru yang mengampu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan yaitu :

- a. Pengelolaan waktu sudah baik, sudah disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.

- b. Pengelolaan kelas sudah baik, kondisi kelas lebih kondusif sehingga sebagian besar siswa sudah bisa menerima pembelajaran dengan baik.
- c. Melalui metode *fun teaching* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran telah membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas menjadi meningkat dan menjadi lebih baik.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Materi yang diberikan pada siklus II sama dengan siklus I adalah penerapan metode *fun teaching* oleh siswa. Berbeda dengan tahap refleksi pada siklus I yang masih terlihat banyak hambatan, hasil yang diperoleh dari diskusi dengan observer pada siklus II adalah sudah tidak terdapat hambatan apapun. Siswa sudah mampu mendemonstrasikan apa yang diberikan guru didepan kelas sesuai dengan hasil refleksi di tahap siklus I. Dari refleksi yang dilakukan, maka didapatkan keputusan bahwa penerapan metode *fun teaching* oleh siswa dalam kelompok kecil sudah meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa sebelumnya, yaitu secara rata-rata sudah mencapai target tindakan dengan kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 064985. Hasil kemampuan demonstrasi siswa diperoleh dari pengumpulan data berupa tes. Tes ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pemahaman siswa tentang kegiatan pembelajaran matematika yang telah didapatkan. Hasil belajar siswa disini sebagai sebuah acuan dalam mengambil kesimpulan apakah penelitian menggunakan metode *Fun Teaching* berhasil atau tidak dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa. Setelah mempersiapkan pembelajaran dan media pembelajaran barulah peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian diawali dengan memberikan tes prasiklus terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Diperoleh rata-rata hasil tes siswa sebesar 40,9.

Dari indikator kemampuan demonstrasi siswa diperoleh bahwa kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran sebanyak 20 siswa (60,6%) dengan kategori kurang baik. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru sebanyak 15 siswa (45,5%) dengan kategori kurang baik dan hanya 3 siswa (9,1%) dengan kategori baik. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas sebanyak 25 siswa (75,8%) dengan kategori kurang baik. Dari kategori kemampuan demonstrasi diketahui, sebanyak 12 siswa (36,4%) memperoleh nilai dengan karegori rendah, sebanyak 6 siswa (18,2%) memperoleh nilai dengan kategori sangat

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan demonstrasi siswa di kelas V cenderung rendah.

Selanjutnya peneliti memasuki siklus I dengan menerapkan metode *fun teaching* di kelas V SDN 064985, penggunaan metode *fun teaching* dengan menggunakan teknik tebak kata dan tebak gambar menunjukkan respon siswa yang positif. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan tes sekali lagi untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran siswa. Diketahui bahwa rata-rata hasil tes pada siklus I sebesar 65,9. Hal ini menunjukkan bahwa tes kemampuan demonstrasi siswa setelah diterapkan metode *fun teaching* meningkat dengan kategori cukup baik.

Dari indikator kemampuan demonstrasi siswa diperoleh bahwa kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran sebanyak 18 siswa (54,5%) dengan kategori baik. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru sebanyak 17 siswa (51,5%) dengan kategori baik. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas sebanyak 17 siswa (51,5%) dengan kategori baik.

Berdasarkan kategori kemampuan demonstrasi siswa diketahui sebanyak 16 siswa (48,5%) memperoleh nilai dengan kategori sedang, sebanyak 17 siswa (51,6%) memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan demonstrasi siswa di kelas V-A meningkat. Namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

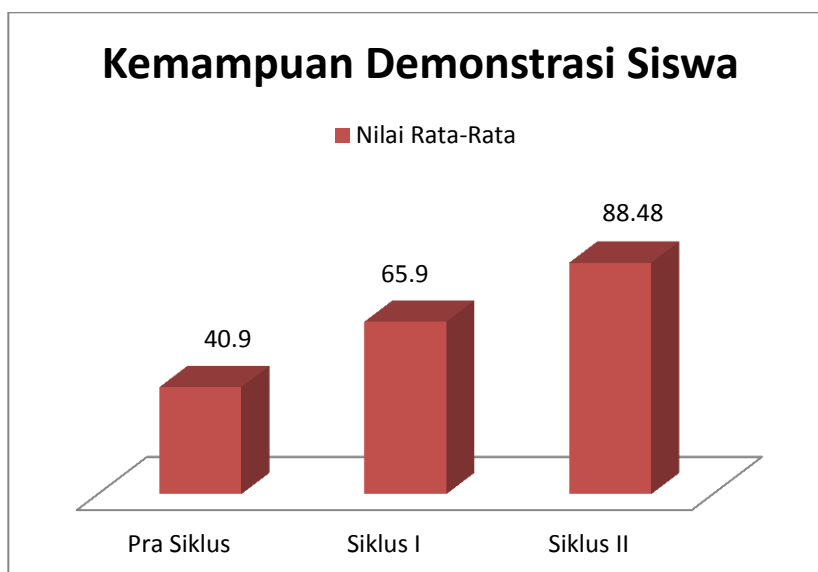
Siklus II dilakukan sesuai dengan materi siklus I penerapan metode *fun teaching* dengan menggunakan teknik tebak kata dan tebak gambar

menunjukkan respon siswa yang positif. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan tes sekali lagi untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran siswa. Tes kemampuan demonstrasi siswa kelas V-A diperoleh rata-rata hasil tes sebesar 88,48. Hal ini menunjukkan bahwa tes kemampuan demonstrasi siswa setelah diterapkan metode *fun teaching* meningkat dengan kategori sangat baik.

Dari indikator kemampuan demonstrasi siswa diperoleh bahwa kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran sebanyak 22 siswa (66,7%) mendapatkan skor dengan kategori sangat baik. Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru sebanyak 19 siswa (57,6%) mendapatkan skor dengan kategori sangat baik. Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas sebanyak 17 siswa (51,5%) mendapatkan skor dengan kategori baik.

Dari kategori kemampuan demonstrasi diketahui, sebanyak 19 siswa (57,6%) memperoleh nilai dengan kategori tinggi dan sebanyak 14 siswa (42,4%) memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan demonstrasi siswa meningkat setelah diterapkan metode *fun teaching* yang artinya metode *fun teaching* efektif diterapkan di kelas V SDN 064985 dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa.

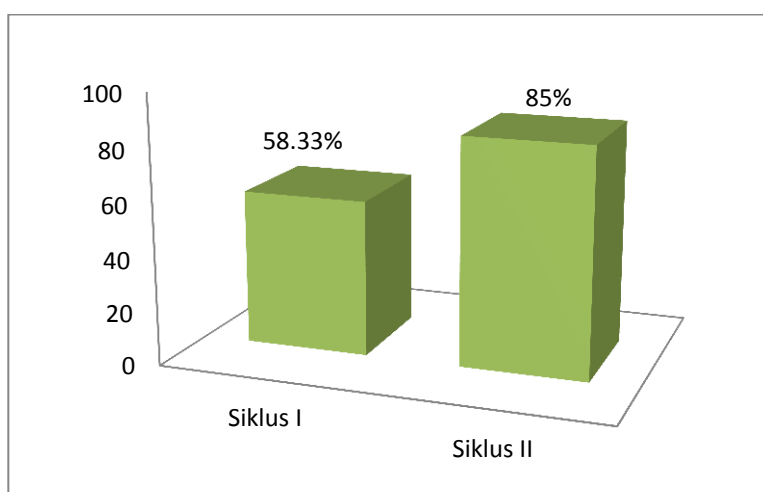
Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SD Negeri 064985 Medan Helvetia yaitu ≥ 75 . Jadi, siswa dapat dikatakan tuntas jika memperoleh nilai hasil belajar matematika ≥ 75 dan mencapai 80%. Berikut diagram rata-rata hasil tes kemampuan demonstrasi siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:



Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Demonstrasi

Berdasarkan diagram di atas, pada pra siklus nilai rata-rata sebesar 40,9 tentunya persentase tersebut sangat jauh apabila dikatakan memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti memberikan tindakan di kelas V-A dengan menggunakan metode *Fun Teaching* dan diperoleh pada tes siklus I ketuntasannya rata-ratanya sebesar 65,9. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang mana sebesar 80% sehingga peneliti memutuskan melanjutkan pada siklus II sebab masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar ≥ 75 . Setelah melakukan refleksi pada siklus I maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dan diimplementasikan pada siklus ke II. Pada siklus II akhirnya mengalami peningkatan yaitu sebesar 88,48%. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil karena persentase ketuntasan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

Aktivitas guru mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan pengamatan (observasi) guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga persentase aktivitas guru dapat meningkat. Berikut adalah diagram perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II :

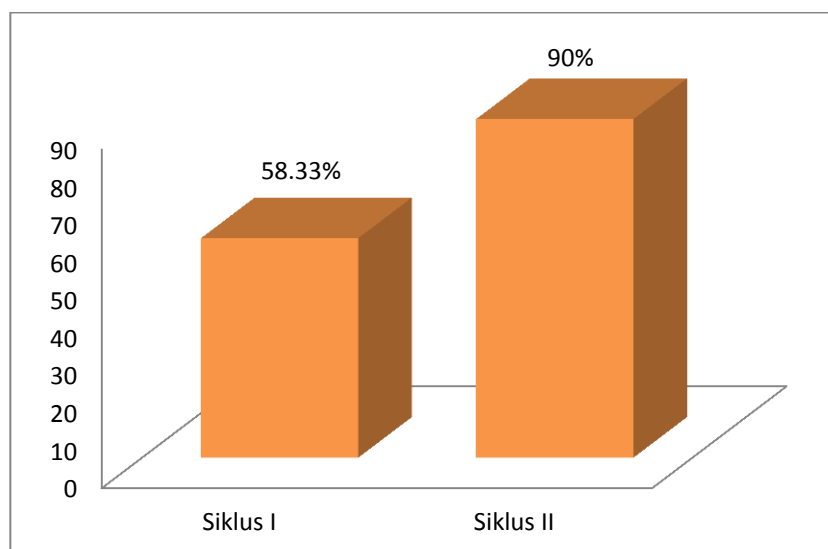


Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 58,33% termasuk kriteria sedang, dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu adanya kekurangan pada cara mengajar yang meliputi: kurang menguasai kelas pada saat pembelajaran sehingga kelas sedikit gaduh dan tidak kondusif, kurang maksimalnya dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada nilai siswa, dan menyimpulkan pembelajaran sendiri tidak bersama-sama siswa sehingga siswa kurang berperan aktif.

Berdasarkan kekurangan yang telah diketahui maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan mencapai persentase 85%, dengan demikian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat penggunaan metode *Fun Teaching* siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80% sehingga dengan menggunakan metode *Fun Teaching* guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk peserta didiknya.

Aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar. Berdasarkan hasil observasi, siswa dapat berperan aktif saat pembelajaran dan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan. Berikut adalah diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas siswa hanya mencapai 58,33% termasuk kriteria rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini terjadi sebab siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan siswa kebanyakan diam dan malu-malu jika ditanya guru.

Dari beberapa kekurangan yang telah disebutkan maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan untuk diimplementasikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan seperti: guru mengondisikan kelas supaya kondusif pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat menerima materi dengan baik, guru berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembelajaran, dan guru menerapkan metode *Fun Teaching* semenarik mungkin agar siswa semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui pada siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 90%. Refleksi pada akhir pembelajaran sangat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan siklus I ke siklus II. Hasil yang diperoleh siswa karena usaha guru untuk terus memperbaiki pembelajaran yang lebih baik agar siswa aktif, senang, dan paham atas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 90,90%, dengan demikian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat penggunaan metode *Fun Teaching* siklus II sudah memenuhi indikator

keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80% sehingga dengan menggunakan metode *Fun Teaching* siswa dapat aktif dan senang selama pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa metode *fun teaching* efektif dilakukan dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa kelas V karena *fun teaching* merupakan suatu metode belajar dengan sejumlah siswa dimana siswa tersebut merasa senang, nyaman, tenang dan tidak ada tekanan dalam belajar. *fun teaching* adalah salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan. Bukan berarti menciptakan suasana glamour dan hura-hura. tujuan kegembiraan disini menciptakan suasana yang happy, membangkitkan minat (gairah untuk belajar/motivasi), merangsang keterlibatan penuh Serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari, (Sulastri, 2023).

Sejalan dengan (Amalia & Setyawan, 2022) *Fun Teaching* ialah salah satu metode pembelajaran dengan tujuan menjadikan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan. Makna menyenangkan adalah bagaimana dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada tekanan-tekanan mental dan fisik baik pada diri guru maupun siswa sehingga saat belajar di kelas dalam kondisi menyenangkan, pikiran jernih, tidak tegang serta terciptanya suasana yang mendorong tumbuh berkembangnya fisik, mental serta berbagai kecerdasan siswa. Meskipun suasana menyenangkan namun tetap tidak menciptakan suasana yang berlebihan atau tidak hanya bercanda untuk bermain-main saja. Dimana tujuan menyenangkan disini berarti tidak adanya ketegangan, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran, membangkitkan

minat serta motivasi dalam belajar, dan menciptakan pemahaman atau materi yang dipelajari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan demonstrasi siswa sebelum menggunakan metode *fun teaching* diperoleh rata-rata sebesar 40,9 dengan kategori kurang baik. Setelah diterapkan metode *fun teaching* pada siklus I rata-rata hasil tes kemampuan demonstrasi siswa meningkat sebesar 65,9 dengan kategori cukup baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil tes kemampuan demonstrasi siswa meningkat sebesar 88,48 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil karena persentase ketuntasan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.
2. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan metode *fun teaching* dikelas V-A SDN 064985 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode *fun teaching* efektif dalam meningkatkan kemampuan demonstrasi siswa kelas V SDN 064985

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan metode *Fun Teaching* dapat diterapkan dan dijadikan alternatif untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran pada pembelajaran tematik.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru di SDN 064985 terutama guru kelas V untuk menerapkan metode *Fun Teaching* dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena keikutsertaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan mempengaruhi hasil belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan masukan atau referensi yang akan meneliti terkait hal ini dapat menerapkan metode *fun teaching* yang lebih bervariasi lagi dan mungkin dapat membandingkan dengan metode-metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, d. (2020). *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Alhaddad, S. (2023). Hakikat Pembelajaran IPA. https://www.academia.edu/36484434/Hakikat_Pembelajaran_IPA.
- Amalia, L. R., & Setyawan, A. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar menggunakan metode fun teaching pada mata pelajaran matematika kelas III SDN Gampengrejo. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(6), ISSN: 2827-8542 (Print) ISSN: 2827-7988 (Electronic).
- AS, R. F. (2020). Penerapan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Tematik Online Di Sd N 5 Metro Pusat. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*. Lampung: Diterbitkan.
- Fitrianti. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Fun Teaching Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Pada Pembelajaran Tematik Online Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu . *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. Bengkulu: Diterbitkan.
- Gazali, M., Pransisca, M. A., & Efendi, L. J. (2023). Penerapan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Di Sd Assunnah Assalafiyah Suralaga Kecamatan Suralaga. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 288-295 .
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Muttaqin, M. Z., & dkk. (2022). Pemahaman Nature of Science (Hakekat IPA) Bagi Guru IPA: Solusi Membelajarkan IPA Multidimensi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8,(21), 8-15.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: PERDANA PUBLISHING Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Oktavia, H. (2017). Penggunaan Metode Fun Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Sumberrejo Kotagajah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. Metro: Diterbitkan.

- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* . Jakarta: Kencana.
- Putri, S. R. (2023). Penerapan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Batuceper 1 Kota Tangerang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4).
- Rahmadona, N. S., & Nana. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi*.
- Safitri, I. (2021). Pengaruh Metode Fun Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir. *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan-Riau*. Riau: Diterbitkan.
- Sayekti, I. C., Rini, I. F., & Hardiyansyah, F. (2019). Analisis Hakikat IPA Pada Buku Siswa Kelas IV Sub Tema I Tema 3 Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N. M. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Fun Teaching. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 200-205.
- Tsuroyya, A. (2022). Analisis Penggunaan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Skripsi UNIVERSITAS PASUNDAN* . Bandung: Diterbitkan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD Negeri 064985
 Kelas/Semester : V / II
 Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
 Subtema : 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

| Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|--|---|----------------------|---|
| IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kalor dan Perpindahannya ➤ Suhu dan kalor ➤ Perpindahan kalor | <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis gambar pada saat proses memasak | 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi | 18 JP | <ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| <p>kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas • Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor • Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda | <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks |
| <p>IPS 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ☞ Interaksi sosial budaya ☞ Sosialisasi/ enkulturasi ☞ Pembangunan sosial budaya ☞ Pembangunan ekonomi | <p>☞ Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat</p> | <p>1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan:</p> | <p>18 JP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • peta Indonesia • atlas |

| | | | | | |
|---|--|---|---|-------|--|
| | | | Unjuk Kerja | | |
| <p>PPKn</p> <p>1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> | <p>☞ Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat</p> | <p>☞ Menyimak cerita/video/film/gambar tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>☞ Membaca wacana tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan tanggung jawab</p> | <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> | 30 JP | <ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--------------|---|
| <p>SBdP</p> <p>3.1 Memahami gambar cerita. 4.1 Membuat gambar cerita.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ☞ Membuat gambar cerita. ☞ Memainkan alat musik sederhana | <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor ☞ Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan | <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> | <p>24 JP</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Contoh gambar cerita • peralatan menggambar |
| <p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.</p> | <ul style="list-style-type: none"> ☞ Teks Penjelasan ☞ Ringkasan ☞ Kalimat efektif ☞ Surat undangan | <ul style="list-style-type: none"> ☞ Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan ☞ Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan | <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.3 dan 4.3)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> | <p>24 JP</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Teks bacaan |


| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja | | |
|--|--|--|--|--|--|

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ernida Fauziah, S.Pd., M.Pd
NIP. 196807182008012005



Medan, Januari 2024


NIP. 197308232022212005

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 064985
 Kelas/Semester : V/II
 Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
 Subtema 3 : Pengaruh Kalor terhadap kehidupan
 Alokasi Waktu : 3 × 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari | 3.6.1 Menjelaskan pengertian kalor dalam kehidupan sehari-hari. 3.6.2 Menjelaskan benda-benda yang bersifat mempercepat dan memperlambat perpindahan kalor. |

| | |
|--|--|
| 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. | 4.6.1 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. |
|--|--|

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan pengertian konduktor dan isolator.
2. Setelah melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan bendabenda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor secara benar.

D. Materi Pembelajaran

Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
 Subtema 3 : Pengaruh Kalor terhadap kehidupan

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *Fun Teaching*
 Pendekatan : Demonstrasi, Tanyajawab, Diskusi

F. Alat dan Media Pembelajaran

Alat : Papan Tulis, spidol dan korek api.
 Media : Power Point, Benda konkret yang berada disekitar.

G. Sumber Belajar

1. Diana Karitas, Fransiska. 2017. *Buku Guru SD/MI Kelas 5 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Edisi Revisi 2017) Tema 6 Panas dan Perpindahannya*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Diana Karitas, Fransiska. 2017. *Buku Siswa SD/MI Kelas 5 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Edisi Revisi 2017) Tema 6 Panas dan Perpindahannya*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Lingkungan sekitar

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Waktu (Menit) |
|---------------------------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Apersepsi : Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan materi seputar minggu lalu. • Menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tema 6 subtema 3. • Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator. | 15 Menit |
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan bahan-bahan yang dapat menghantarkan panas (konduktor) dan menghambat panas (isolator). • Siswa mengidentifikasi kegiatan yang akan ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut. • Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam buku catatan mereka. Dalam buku catatan, mereka akan membuat tabel yang terdiri dari dua kolom yaitu kolom konduktor dan kolom isolator. • Siswa akan menulis bahan-bahan mana yang termasuk ke dalam jenis konduktor dan isolator. • Guru dan Siswa berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang mereka lakukan. Guru akan mengambil kembali kertas kecil yang berisi ide anak-anak tentang bahan-bahan yang termasuk konduktor dan juga isolator yang dilakukan di awal. Gunakan kertas tersebut untuk menambah informasi mengenai bahan-bahan yang mampu menghantarkan panas atau tidak. | 40 menit |
| <i>Fun Teaching</i> (Tebak Gambar) | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa dan mengelompokkan siswa dengan 5-6 orang. • Guru menyiapkan materi bahan ajar yang mengandung gambar bahan-bahan yang dapat menghantarkan panas (konduktor) dan menghambat panas (isolator). • Siapkan gambar yang dimaksud dalam ukuran besar seukuran kertas A4. • Dibagian gambar, guru menuliskan nama gambar | 30 menit |

| | | |
|---------|--|-------------|
| | <p>serta informasi lainnya mengenai gambar tersebut. Ini untuk memudahkan guru dalam menginformasikan jawaban kepada siswa setelah siswa berhasil atau belum berhasil menjawab tebakan gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta satu siswa dari salah satu perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas untuk menebak gambar • Sedangkan kelompok lain menebak apa yang diperagakan oleh kelompok lain. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan. • Guru bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. • Menutup dengan salam. | 20 menit |

I. Penilaian

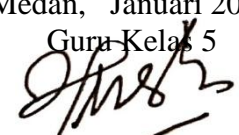
Teknik penilaian :

1. Lembar observasi siswa
2. Lembar observasi guru
3. Tes kemampuan demonstrasi siswa

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ernida Fauziah, S.Pd., M.Pd
NIP. 196807182008012005



Medan, Januari 2024
Guru Kelas 5

Gustiana, S.Pd
NIP. 197308232022212005

Lampiran 3. Lembar Observasi Guru

**EFEKTIVITAS METODE *FUN TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN DEMONSTRASI PESERTA DIDIK
SD NEGERI 064985**

Hari, Tanggal :

Pengamat : Gustiana, S.Pd

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai!

SIKLUS I

| No | Aspek yang dinilai/Indikator | Skor Penilaian | | | | Keterangan |
|------------|--|----------------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| I | Pembukaan | | | | | |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan salam | | ✓ | | | |
| 2 | Guru dan siswa berdoa bersama | | ✓ | | | |
| 3 | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai | | ✓ | | | |
| II | Pengelompokan | | | | | |
| 4 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 5-6 orang | | | ✓ | | |
| III | Pemberian Contoh | | | | | |
| 5 | Guru mendemonstrasikan aturan bermain | | | ✓ | | |
| IV | Tebak Gambar | | | | | |
| 6 | Guru meminta satu orang dari tiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas dan mem-peragakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | ✓ | | |
| V | Diskusi | | | | | |
| 7 | Guru dan siswa mendiskusikan materi pembelajaran | | | ✓ | | |
| 8 | Guru melakukan tanya jawab | | | ✓ | | |
| VI | Evaluasi | | | | | |
| 9 | Guru mengulas kembali materi pelajaran | | | ✓ | | |
| 10 | Guru menyebutkan jawaban yang benar | | ✓ | | | |
| VII | Penutup | | | | | |
| 11 | Guru dan siswa membuat kesimpulan | | | ✓ | | |

| | | | | | |
|--|-------------------------------------|-------------|---|----|---|
| 12 | Guru dan siswa berdoa bersama | | | ✓ | |
| 13 | Guru menutup pelajaran dengan salam | | | ✓ | |
| Jumlah Skor | | 0 | 8 | 27 | 0 |
| Jumlah Skor Total (R) | | 35 | | | |
| Skor Maksimal | | 60 | | | |
| Jumlah persentase kegiatan pembelajaran guru $Nilai = \frac{35}{60} \times 100\% = 58,33\%$ | | 58,33% | | | |
| Kategori | | Kurang baik | | | |

SIKLUS II

| No | Aspek yang dinilai/Indikator | Skor Penilaian | | | | Keterangan |
|------------|--|----------------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| I | Pembukaan | | | | | |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan salam | | | | ✓ | |
| 2 | Guru dan siswa berdoa bersama | | | | ✓ | |
| 3 | Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai | | | | ✓ | |
| II | Pengelompokan | | | | | |
| 4 | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 5-6 orang | | | | ✓ | |
| III | Pemberian Contoh | | | | | |
| 5 | Guru mendemonstrasikan aturan bermain | | | | ✓ | |
| IV | Tebak Gambar | | | | | |
| 6 | Guru meminta satu orang dari tiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas dan mem-peragakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | ✓ | | |
| V | Diskusi | | | | | |
| 7 | Guru dan siswa mendiskusikan materi pembelajaran | | | | ✓ | |
| 8 | Guru melakukan tanya jawab | | | | ✓ | |
| VI | Evaluasi | | | | | |
| 9 | Guru mengulas kembali materi pelajaran | | | | ✓ | |
| 10 | Guru menyebutkan jawaban yang benar | | | | ✓ | |
| VII | Penutup | | | | | |
| 11 | Guru dan siswa membuat kesimpulan | | | | ✓ | |
| 12 | Guru dan siswa berdoa bersama | | | | ✓ | |
| 13 | Guru menutup pelajaran dengan salam | | | | ✓ | |

| | | | | | |
|--|-------------|---|---|----|--|
| Jumlah Skor | 0 | 0 | 3 | 48 | |
| Jumlah Skor Total (R) | 51 | | | | |
| Skor Maksimal | 60 | | | | |
| Jumlah persentase kegiatan pembelajaran guru $Nilai = \frac{51}{60} \times 100\% = 76,67\%$ | 85% | | | | |
| Kategori | Sangat Baik | | | | |

Catatan :

.....

.....

.....

Medan, Januari 2024

Guru Kelas



Gustiana, S.Pd

NIP. 197308232022212005

Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari, Tanggal :

Pengamat :

Keterangan :

1 = Kurang Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai!

SIKLUS I

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | |
|----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan | | | | |
| | a. Mendengarkan kompetensi yang ingin dicapai | | ✓ | | |
| | b. Pembentukan kelompok | | ✓ | | |
| | c. Mendengarkan aturan bermain | | | ✓ | |
| 2 | Pelaksanaan Metode <i>Fun Teaching</i> (Tebak Kata) | | | | |
| | a. Memulai pelaksanaan metode <i>fun teaching</i> sesuai aturan bermain | | ✓ | | |
| | b. Menyiapkan selembar kertas yang akan digunakan pada saat tebak kata | | ✓ | | |
| | c. Menyiapkan pertanyaan sejumlah anggota kelompok (jika jumlah anggota kelompok lima orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan di atas selembar kertas atau karton yang digunakan siswa | | ✓ | | |
| | d. Mendemonstrasikan di depan kelas tebak kata. Sedangkan kelompok lain menjawab. | | | ✓ | |
| | Pelaksanaan Metode <i>Fun Teaching</i> (Tebak Gambar) | | | | |
| | a. Menyiapkan sebuah gambar yang sesuai pada materi | | ✓ | | |
| | b. Mendemonstrasikan di depan kelas dan memperagakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | ✓ | | |
| 3 | Diskusi | | | | |
| | a. Mendiskusikan materi pembelajaran | | | ✓ | |
| | b. Melakukan tanya jawab | | | ✓ | |
| | c. Mengulas kembali materi pelajaran | | | ✓ | |
| 4 | Penutup | | | | |

| | | | | | |
|---|---|-------------|----|----|---|
| | a. Menyimpulkan hasil diskusi | | | ✓ | |
| | b. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya | | | ✓ | |
| | c. Menutup pelajaran dengan menjawab salam | | ✓ | | |
| Jumlah Skor | | 0 | 16 | 21 | 0 |
| Jumlah Skor Total (R) | | 37 | | | |
| Skor Maksimal | | 60 | | | |
| Jumlah persentase keaktifan siswa $Nilai = \frac{37}{60} \times 100\% = 61,67\%$ | | 61,67% | | | |
| Kategori | | Kurang Baik | | | |

SIKLUS II

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | |
|----|---|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan | | | | |
| | a. Mendengarkan kompetensi yang ingin dicapai | | | | ✓ |
| | b. Pembentukan kelompok | | | | ✓ |
| | c. Mendengarkan aturan bermain | | | ✓ | |
| 2 | Pelaksanaan Metode <i>Fun Teaching</i> (Tebak Kata) | | | | |
| | a. Memulai pelaksanaan metode <i>fun teaching</i> sesuai aturan bermain | | | ✓ | |
| | b. Menyiapkan selemba kertas yang akan digunakan pada saat tebak kata | | | ✓ | |
| | c. Menyiapkan pertanyaan sejumlah anggota kelompok (jika jumlah anggota kelompok lima orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan di atas selemba kertas atau karton yang digunakan siswa | | | ✓ | |
| | d. Mendemonstrasikan di depan kelas tebak kata. Sedangkan kelompok lain menjawab. | | | | ✓ |
| | Pelaksanaan Metode <i>Fun Teaching</i> (Tebak Gambar) | | | | |
| | a. Menyiapkan sebuah gambar yang sesuai pada materi | | | | ✓ |
| | b. Mendemonstrasikan di depan kelas dan memperagakan tebak gambar. Sedangkan kelompok lain menjawab apa yang dipergakan oleh kelompok tersebut | | | | ✓ |
| 3 | Diskusi | | | | |
| | a. Mendiskusikan materi pembelajaran | | | | ✓ |
| | b. Melakukan tanya jawab | | | ✓ | |
| | c. Mengulas kembali materi pelajaran | | | ✓ | |

| | | | | | |
|--|---|-------------|---|----|----|
| 4 | Penutup | | | | |
| | a. Menyimpulkan hasil diskusi | | | | ✓ |
| | b. Mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya | | | | ✓ |
| | c. Menutup pelajaran dengan menjawab salam | | | | ✓ |
| Jumlah Skor | | 0 | 0 | 18 | 36 |
| Jumlah Skor Total (R) | | 54 | | | |
| Skor Maksimal | | 60 | | | |
| Jumlah persentase keaktifan siswa $Nilai = \frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$ | | 90% | | | |
| Kategori | | Sangat Baik | | | |

Catatan :


.....

.....

.....

Medan, Januari 2024

Guru Kelas 5



Gustiana, S.Pd

NIP. 197308232022212005

Lampiran 5. Instrumen Tes Kemampuan Demonstrasi

TES KEMAMPUAN DEMONSTRASI

Materi : Perbedaan Suhu dan Kalor

Kalor (panas) adalah bentuk energi yang dapat berpindah dari benda yang memiliki suhu lebih tinggi ke benda yang suhunya lebih rendah.

Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas, dingin suatu benda. Semakin tinggi suhu benda, semakin panas benda tersebut.

Panas (kalor) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Ketika sebatang logam dipanaskan dengan api, batang logam tersebut mendapatkan energi panas dari api. Energi panas membuat batang logam tersebut menjadi panas. Ketika batang logam tersebut panas, suhunya meningkat. Ketika batang logam menjadi dingin, suhunya menurun.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengukur suhu dengan sentuhan telapak tangan. Indera peraba akan mengirimkan informasi ke otak untuk memberitahu kita bahwa sesuatu itu terasa panas atau dingin. Tangan tidak dapat menjelaskan berapa nilai derajat panas atau dingin suatu benda. Untuk menyatakan tingkat panas atau dinginnya suatu keadaan digunakan suatu besaran yang disebut suhu atau temperatur.

Suhu (temperatur) adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat celsius ($^{\circ}\text{C}$). Alat untuk

mengukur suhu disebut termometer. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

Contoh Pengalaman Membedakan Suhu dan Kalor :

Setelah kalian membaca pembahasan di atas, pastinya kalian sudah dapat membedakan antara suhu dan kalor. Tugas kalian selanjutnya adalah menceritakan pengalaman yang pernah dialami dalam hal membedakan suhu dan kalor.

Berikut contoh pengalaman membedakan suhu dan kalor :

Pembahasan:

Pengalaman saya membedakan suhu dan kalor adalah ketika membantu ibu memasak di dapur. Saat itu, ibu menaruh sepotong margarin di dalam sebuah piring dan ibu mempersiapkan bahan masakan yang lain. Saya lihat margarin yang ibu taruh tidak berubah. Kemudian, ibu menyuruh saya menaruh penggorengan di atas kompor. Penggorengan saya pegang terasa dingin. Saya menaruh penggorengan di atas kompor, dan Ibu menyalakan kompor tersebut. Margarin di atas piring tadi dimasukkan ke dalam penggorengan. Setelah beberapa saat, saya melihat margarin yang ada di penggorengan meleleh. Melelehnya margarin tersebut disebabkan oleh energi panas yang dihasilkan oleh api kompor. Ketika saya mendekati tangan ke penggorengan, ternyata penggorengan yang tadinya dingin sekarang terasa panas. Energi panas yang ada dihasilkan api kompor membuat suhu penggorengan meningkat. Ibu mematikan kompor dan mendinginkan penggorengan tersebut. Setelah beberapa saat, saya menyentuh penggorengan tersebut. Ternyata penggorengan tersebut sudah dingin. Ini membuktikan suhu penggorengan sudah turun. Itulah pengalaman saya membedakan suhu dan kalor.

Setelah siswa selesai menuliskan pengalaman mereka, selanjutnya untuk mempresentasikan hasil pengalaman mereka di depan kelas untuk mengetahui kemampuan demonstrasi masing-masing siswa!

Lampiran 6. Penilaian Kemampuan Demonstrasi

PENILAIAN KEMAMPUAN DEMONSTRASI

Demonstrasi adalah bentuk penilaian autentik dengan memberikan kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya di depan kelas atau di depan khalayak umum/penonton. Siswa diminta menampilkan hasil penugasan mengenai kompetensi yang telah dikuasai. Para penonton dapat memberikan evaluasi terhadap tampilan tersebut.

Nama Siswa :

Pengamat :

Petunjuk penskoran :

1 = Kurang Baik 3 = Baik

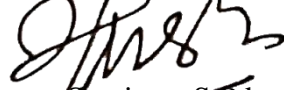
2 = Cukup Baik 4 = Sangat Baik

Berilah tanda ceklis (✓) dengan penilaian yang sesuai!

| No | Indikator | Skor Penilaian | | | |
|-------------|---|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | |
| 2 | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | |
| 3 | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | |
| Jumlah Skor | | | | | |
| Skor Total | | | | | |

Medan, Januari 2024

Guru Kelas 5



Gustiana S.Pd

NIP. 197308232022212005

Lampiran 7. Hasil Tes Demonstrasi Siswa

HASIL TES DEMONSTRASI SISWA (PRASIKLUS)

| No | Nama | Indikator | Skor Penilaian | | | |
|----|---------------------------|---|----------------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Alfin Darel Kristian Gulo | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 2 | Alfino | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 3 | Alya Mutiara Nisti | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 4 | Ashyra Chairunnisa | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 5 | Aliza Kinara Syahputri | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|--|--|
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 6 | Andini Shafa Qirani | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 7 | Christy Michelle Margareta | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 8 | Cut Faiza Azzahra | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 9 | Denisa Azzara Putri | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 10 | Damar Hari Utomo | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|---|--|
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 11 | Fatin Mardiyah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 12 | Habibi Arganta Priadi | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 13 | Hanna Malika | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 14 | M. Abizar Prasatya | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 15 | M. Fauzan Al Habib | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|--|--|
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 16 | Natalia Angeliea Elisabeth | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 17 | Raffa Radhika | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 18 | Raja A.P Hutahuruk | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 19 | Rendy Afandi Lingga | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 20 | Rayvan Narga Syahputra | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|------------------------|---|---|---|--|--|
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 21 | Raisa Syakira | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 22 | Surya Pratama | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 23 | Syifa Aulia Al Hafizah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 24 | Yusra Azzahra Zein | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 25 | Viozzy Dwi Alfif | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|--|--|
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 26 | Alif Pangestu | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 27 | Zahra Ramadhani | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 28 | Zebby lia Adillah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 29 | Zefannya Angel Silitonga | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 30 | Putri Virena Sitinjak | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|--|--|
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 31 | Rafael Andras | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 32 | Zidan Andindiah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |
| 33 | Khanzah Denia Siregar | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | ✓ | | | |

HASIL SKOR (PRASIKLUS)

| No | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 |
|----|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 1 |
| 3 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 1 | 2 | 1 |
| 5 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 2 | 2 | 2 |
| 7 | 2 | 1 | 1 |

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|-----------|
| 8 | 1 | 2 | 2 |
| 9 | 2 | 2 | 1 |
| 10 | 1 | 3 | 1 |
| 11 | 1 | 3 | 1 |
| 12 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | 1 | 3 | 1 |
| 14 | 1 | 2 | 2 |
| 15 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | 2 | 2 | 2 |
| 18 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | 2 | 2 | 1 |
| 21 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | 2 | 2 | 2 |
| 24 | 2 | 2 | 2 |
| 25 | 2 | 2 | 1 |
| 26 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | 1 | 1 | 1 |
| 29 | 2 | 2 | 2 |
| 30 | 2 | 2 | 1 |
| 31 | 1 | 1 | 1 |
| 32 | 1 | 1 | 1 |
| 33 | 2 | 2 | 1 |
| Jumlah | 46 | 54 | 41 |
| Skor total | 141 | | |

HASIL TES DEMONSTRASI SISWA (SIKLUS I)

| No | Nama | Indikator | Skor Penilaian | | | |
|----|---------------------------|---|----------------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Alfin Darel Kristian Gulo | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 2 | Alfino | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 3 | Alya Mutiara Nisti | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 4 | Ashyra Chairunnisa | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 5 | Aliza Kinara Syahputri | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|--|---|---|--|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 6 | Andini Shafa Qirani | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 7 | Christy Michelle Margareta | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 8 | Cut Faiza Azzahra | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 9 | Denisa Azzara Putri | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 10 | Damar Hari Utomo | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---|--|---|---|--|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 11 | Fatin Mardiyah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 12 | Habibi Arganta Priadi | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 13 | Hanna Malika | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 14 | M. Abizar Prasatya | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 15 | M. Fauzan Al Habib | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|--|---|---|--|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 16 | Natalia Angeliea Elisabeth | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 17 | Raffa Radhika | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 18 | Raja A.P Hutahuruk | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 19 | Rendy Afandi Lingga | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 20 | Rayvan Narga Syahputra | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|------------------------|---|--|---|---|--|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 21 | Raisa Syakira | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 22 | Surya Pratama | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 23 | Syifa Aulia Al Hafizah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 24 | Yusra Azzahra Zein | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 25 | Viozzy Dwi Alfif | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|---|--|---|---|--|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 26 | Alif Pangestu | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 27 | Zahra Ramadhani | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 28 | Zebby lia Adillah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 29 | Zefannya Angel Silitonga | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 30 | Putri Virena Sitinjak | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---|--|---|---|--|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |
| 31 | Rafael Andras | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 32 | Zidan Andindiah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | ✓ | | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 33 | Khanzah Denia Siregar | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | ✓ | | |

HASIL SKOR (SIKLUS I)

| No | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 |
|----|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 2 | 2 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | 3 | 3 | 2 |
| 5 | 3 | 3 | 2 |
| 6 | 3 | 2 | 3 |
| 7 | 3 | 2 | 2 |
| 8 | 3 | 3 | 2 |
| 9 | 3 | 3 | 3 |

| | | | |
|-------------------|------------|-----------|-----------|
| 10 | 2 | 2 | 2 |
| 11 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | 2 | 2 | 3 |
| 13 | 3 | 2 | 2 |
| 14 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | 2 | 2 | 2 |
| 16 | 3 | 3 | 3 |
| 17 | 2 | 2 | 2 |
| 18 | 2 | 3 | 3 |
| 19 | 3 | 2 | 2 |
| 20 | 2 | 3 | 3 |
| 21 | 3 | 2 | 2 |
| 22 | 2 | 3 | 3 |
| 23 | 3 | 2 | 2 |
| 24 | 2 | 3 | 3 |
| 25 | 2 | 3 | 2 |
| 26 | 3 | 2 | 3 |
| 27 | 2 | 3 | 3 |
| 28 | 3 | 2 | 2 |
| 29 | 2 | 3 | 3 |
| 30 | 3 | 2 | 2 |
| 31 | 2 | 3 | 3 |
| 32 | 2 | 2 | 3 |
| 33 | 3 | 3 | 2 |
| Jumlah | 84 | 83 | 83 |
| Skor total | 250 | | |

HASIL TES DEMONSTRASI SISWA (SIKLUS II)

| No | Nama | Indikator | Skor Penilaian | | | |
|----|---------------------------|---|----------------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Alfin Darel Kristian Gulo | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 2 | Alfino | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 3 | Alya Mutiara Nisti | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 4 | Ashyra Chairunnisa | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 5 | Aliza Kinara Syahputri | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|--|--|---|---|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 6 | Andini Shafa Qirani | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 7 | Christy Michelle Margareta | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 8 | Cut Faiza Azzahra | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 9 | Denisa Azzara Putri | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 10 | Damar Hari Utomo | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---|--|--|---|---|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 11 | Fatin Mardiyah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 12 | Habibi Arganta Priadi | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 13 | Hanna Malika | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 14 | M. Abizar Prasatya | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 15 | M. Fauzan Al Habib | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|--|--|---|---|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 16 | Natalia Angeliea Elisabeth | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 17 | Raffa Radhika | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 18 | Raja A.P Hutahuruk | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 19 | Rendy Afandi Lingga | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 20 | Rayvan Narga Syahputra | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|------------------------|---|--|--|---|---|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 21 | Raisa Syakira | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 22 | Surya Pratama | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 23 | Syifa Aulia Al Hafizah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 24 | Yusra Azzahra Zein | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 25 | Viozzy Dwi Alfif | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|---|--|--|---|---|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 26 | Alif Pangestu | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 27 | Zahra Ramadhani | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 28 | Zebby lia Adillah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 29 | Zefannya Angel Silitonga | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 30 | Putri Virena Sitinjak | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|---|--|--|---|---|
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |
| 31 | Rafael Andras | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 32 | Zidan Andindiah | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | ✓ | |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | ✓ | |
| 33 | Khanzah Denia Siregar | Kemampuan siswa melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa mendengar materi yang diberikan guru. | | | | ✓ |
| | | Kemampuan siswa melihat dan memperagakan kemampuannya di depan kelas. | | | | ✓ |

HASIL SKOR (SIKLUS II)

| No | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 |
|----|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 3 |
| 5 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 4 | 3 | 3 |
| 8 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | 4 | 4 | 3 |

| | | | |
|------------------------|------------|------------|------------|
| 10 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | 4 | 3 | 3 |
| 15 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 3 | 3 | 3 |
| 19 | 3 | 3 | 3 |
| 20 | 3 | 3 | 3 |
| 21 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 3 |
| 23 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | 4 | 4 | 4 |
| 26 | 4 | 4 | 3 |
| 27 | 4 | 4 | 3 |
| 28 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | 4 | 4 | 4 |
| 31 | 3 | 3 | 3 |
| 32 | 3 | 3 | 3 |
| 33 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah Skor | 121 | 118 | 115 |
| Skor Total | 354 | | |



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
 Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

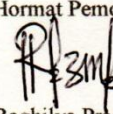
Nama Mahasiswa : Raghilya Pramuning Kusuma
 N P M : 1702090040
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,57

| Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi | Judul Yang Diajukan | Disyahkan Oleh Dekan Fakultas |
|---|--|--|
|  | Efektivitas Metode Fun Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik Di SD Negeri 064985 Medan |  |
| | Pengaruh media pembelajaran video scribe terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema bermain di lingkungan kelas II SD Negeri 064985 Medan | |
| | Efektivitas Ice Breaking Dan Media Poster Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas II SD Negeri 064985 Medan | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2022
 Hormat Pemohon,


 Raghilya Pramuning Kusuma

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik di SD Negeri 064985 Medan "

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : **Ismail Saleh Nasution, S. Pd., M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2022

Hormat Pemohon,

Raghilya Pramuning Kusuma

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2353/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Raghilya Pramuning Kusuma**
N P M : 1702090040
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Efektivitas Metode *Fun Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik di SD Negeri 064985 Medan


Pembimbing : **Ismail Saleh Nst, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **15 Juni 2024**

Medan, 26 Dzulqa'dah 1444 H
15 Juni 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik SD Negeri 064985 Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Ketua,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik SD Negeri 064985 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Raghilya Pramuning Kusuma

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik SD Negeri 064985 Medan

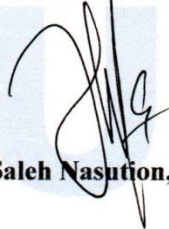
Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

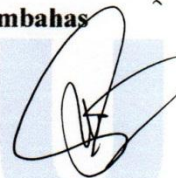
Disetujui oleh:

Pembimbing



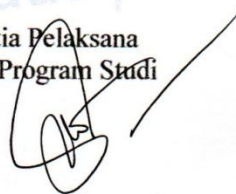
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik SD Negeri 064985 Medan
Revisi / Perbaikan :

| No | Uraian/Saran Perbaikan |
|----|---|
| 1. | Perbaikan BAB I : Latar Belakang , Rumusan Masalah |
| 2. | Perbaikan BAB II : Kajian Teori |
| 3. | Perbaikan BAB III : Variabel Penelitian , Desain Penelitian , Instrumen Penelitian , Teknik Analisis Data |

Medan, Juni 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik SD Negeri 064985 Medan

Revisi / Perbaikan :

| No | Uraian/Saran Perbaikan |
|----|---|
| 1. | Perbaikan BAB I :-Latar Belakang , Rumusan Masalah |
| 2. | Perbaikan BAB II : Kajian Teori |
| 3. | Perbaikan BAB III : - Variabel Penelitian , Desain penelitian , instrumen penelitian . Teknik Analisis Data |

Medan, Juni 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

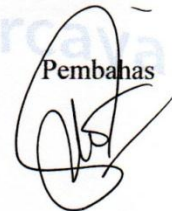
Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Efektivitas Metode *Fun Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik SD Negeri 064985 Medan

Pada hari Senin, tanggal 26 Juni, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 4012/II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 28 Jumadil Awal 1445 H
11 Desember 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 064985 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Raghilya Pramuning Kusuma**
N P M : 1702090040
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Fun Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Demontrasi Peserta Didik SD Negeri 064985 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum



Dekan

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Pentinggal****





PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
UPT. SEKOLAH DASAR NEGERI 064985 MEDAN

Jl. Kapten Muslim, Kel. Helvetia Timur Kec. Medan Helvetia Kota Medan 20124

Email : uptsdn85@gmail.com



NPSN : 10220717

NSS : 101076014020

Medan, 6 Februari 2024

Nomor : 420/09/UPT/SD.85/II/2024
Hal : Balasan Penelitian Lapangan

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Dosen Prodi PGSD
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian Lapangan Nomor : 4012/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswi Bapak/Ibu yang namanya tertulis dibawah ini :

Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NIM : 1702090040
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini telah selesai melakukan Penelitian Lapangan dengan judul skripsi '**Efektivitas Metode Fun Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik SD Negeri 064985 Medan**' yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023 s.d. 13 Januari 2024 selama 1 bulan di UPT SD Negeri 064985 yang saya pimpin.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPT SD Negeri 064985

ERNIDA FAUZIA, S.Pd, M.Pd

NIP. 19680718 200801 2 005

Evektivitas Metode Fun Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Demonstrasi Peserta Didik Di SD Negeri 064985 Medan

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 16% SIMILARITY INDEX | 16% INTERNET SOURCES | 5% PUBLICATIONS | 2% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|---------------|
| 1 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | repository.unpas.ac.id Internet Source | <1% |
| 6 | media.neliti.com Internet Source | <1% |
| 7 | core.ac.uk Internet Source | <1% |
| 8 | www.opspwk.web.id Internet Source | <1% |

repository.umsu.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Raghilya Pramuning Kusuma
NPM : 1702090040
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 12 November 1999
Alamat : Jln Persatuan No.24-A LK.VIII
Email : raghiltaneja@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 064985 2011
2. MTs SWASTA PAB 1 HELVETIA 2014
3. MAS PAB 2 HELVETIA 2017
4. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA 2024

